

**PENGARUH MEDIA *POP UP BOOK* BERBASIS *PAINT X* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI 1
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam ilmu tarbiyah



**OLEH:
WALI BAGASKARA
NIM. 20591200**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I

di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Bahan Ajar Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

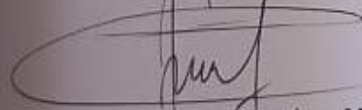
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 03 - Juli - 2024

Mengetahui

Pembimbing I

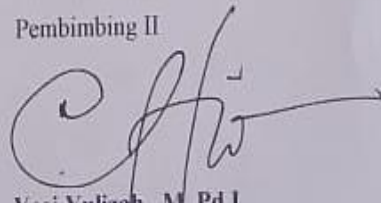
A. H. K. H. Prodi



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I

NIP.198412092011012009

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M. Pd.I

NIP.199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wali Bagaskara

Nomor Induk Mahasiswa : 20591200

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 2024



Wali Bagaskara
NIM.20591200



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. JAK Oeta No. 01 Kota Pte 108 Telp: (070) 21010-21794 Fax: 21000, Kota Pte 108 Pte
Tembayuh 102000, Jawa Barat, Indonesia. www.iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 335 /In.34.F.TAR/IPP.00.9/7/2024

Nama : Wali Bagaskara
Nim : 20591200
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Juli 2024
Pukul : 13:00-14:30 WIB
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Sekretaris,

Yosi Yuliah, M. Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048



Dr. Setiyo, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamuallaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul " Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materni, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Drs. Barnyanto M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Ibu Sri Hartati selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, isntitusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2024

Penulis

Wali Bagaskara

Nim. 20591200

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Sukses itu bukan hanya berhasil meraih yang kita rencanakan,
melainkan berhasil bangkit ketika jatuh maka itulah kesuksesan”

(Wali Bagaskara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai:

1. Terima kasih untuk Ayahku Imron Hari beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik saya, memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Pintu surgaku, Ibu Tri Rahayu Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapiku yang keras kepala ini. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
3. Terima kasih untuk kedua dosen pembimbingku ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I dan ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I yang telah membantu dan membimbing saya dengan sabar hingga skripsi ini selesai.
4. Adik- adikku Moza, Niko dan Eval . Terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepadaku.
5. Kepada orang terspesial Egit Yola Safitri terimakasih karena telah banyak membantu dalam sama-sama membangun skripsi ini sehingga dapat selesai dengan lancar.

6. Kepada Temanku Arif Sonanda Serta dengan dukungan selama proses skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan dikelas PGMI E serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2020, dan Almamater tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Wali Bagaskara, NIM. 20591200 **“Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong”**

Pada kelas IV, pengajaran yang dominan dengan metode konvensional dalam pemberian tugas, yang mengakibatkan suasana belajar menjadi monoton dan sulit dimengerti oleh siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah mungkin disebabkan dari metode pengajaran yang kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: 1). Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum di terapkan media pop up book berbasis paint x di kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong 2). Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah di terapkan media pop up book berbasis paint x di kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong 3). Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini memanfaatkan penelitian eksperimen yaitu *Quasi-eksperimental desain* dengan jenis *two group pretest-posttest design*. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini diambil secara *teknik sample random* yaitu kelas IV A dan IV B itu berjumlah 40 siswa di SD Negeri 1 Rejang Lebong. Teknik analisis data yang dimanfaatkan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji *paired sample t test* berbantuan aplikasi *statistical package for social sciences 25* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan hasil menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong. Terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV A dan IV B yaitu *post-tes* eksperimen lebih tinggi dari *post-test* konvensional, dengan *post-test* eksperimen 79,75 dan *post-test* konvensional 63,75. 2) pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi (2 tailed) = $0,00 \leq 0,05$ sesuai dengan kriteria uji t tes jika signifikansi (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media *pop up book* berbasis *paint x* dikatakan dapat memberikan pengaruh penggunaan media *pop up book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Pop Up Book* Berbasis *Paint X*, Kemampuan membaca pemahaman, Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

PENGAJUAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PESEMBAHASAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Media.....	15
2. <i>Pop Up Book Paint X</i>	21
3. Kemampuan membaca pemahaman	32
4. Bahasa Indonesia	45
B. Kajian Penelitian Relevan	48
C. Kerangka Pikir Penelitian	52
D. Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	51
B. Tempat dan waktu penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Variable Penelitian	56
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Instrument Penelitian	61

G. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	76
B. Hasil Penelitian	81
C. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	102
BIODATA DIRI	148

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	54
Tabel 3.3 Sample Penelitian.....	56
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	61
Tabel 3.5 Hasil Hitung Uji Validitas	64
Tabel 3.6 validasi konstruk	65
Tabel 3.7 Reabilitas.....	66
Tabel 3.8 Tingkat Kesukaran	67
Tabel 3.9 Nilai Kesukaran.....	68
Tabel 3.10 Daya Pembeda.....	69
Tabel 3.11 Nilai Daya Pembeda	69
Tabel 4.1 Daftar Pengajar SDN 1 Rejang Lebong.....	79
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa.....	80
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasana	81
Tabel 4.4 Hasil Nilai Pre-test	82
Tabel 4.5 Kemampuan membaca pemahaman Siswa.....	83
Tabel 4.6 Hasil Post-Test	84
Tabel 4.7 Kemampuan membaca pemahaman Siswa.....	85
Tabel 4.8 Pengaruh Eksperimen dan Kontrol	85
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.10 Uji Homogenitas	88
Tabel 4.11 Uji t Tes.....	89

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	49
Tabel 4.1 Struktur Sekolah.....	78

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Soal Pilihan Ganda	103
2. Correlation Uji Coba Soal.....	104
3. Uji Soal Valid.....	110
4. Modul Ajar Kumer Eksperimen.....	111
5. Modul Ajar Kumer Kontrol	114
6. Validasi Modul.....	117
7. Validasi Instrumen	119
8. Soal Pilihan Ganda.....	120
9. Kunci Jawaban Soal	123
10. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas A dan B.....	126
11. Nilai <i>Post-test</i> Kelas A dan B	127
12. Uji reabilitas	128
13. Tingkat Kesukaran	129
14. Daya Pembeda.....	130
15. Uji Normalitas.....	132
16. Uji Homogenitas	134
17. Paired Sample t tes	135
18. Lembar Observasi	136
19. SK Pembimbing	138
20. SK Penelitian.....	139
21. Surat Selesai Penelitian.....	140
22. Surat dospem 1	141
23. Surat dospem 2.....	142
24. Dokumentasi	143
25. Biodata Diri.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada lingkup pendidikan, tantangan terbesar yang dihadapi bagi siswa adalah bagaimana memberi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pendekatan konvensional meliputi ceramah serta hafalan membuat siswa cenderung pasif dan jarang terlibat pada proses pembelajaran, sehingga akhirnya berdampak negatif dan kurang dimengerti oleh siswa pada pemahaman konsep dan prestasi akademis mereka. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran adalah kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, namun hal tersebut masih sering diabaikan dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Pendidikan memegang peran yang begitu vital pada kehidupan manusia suatu bangsa. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana guna membentuk lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dengan aktif mengembangkan kemampuannya. Tujuan tersebut adalah untuk memastikan bahwa mereka memiliki kekuatan rohani, kontrol diri, kepribadian yang kuat, kecerdasan yang baik, akhlak yang

mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan guna kepentingan diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, serta negara.¹

Mengacu pada kutipan Undang-Undang tersebut, proses pembelajaran harus dirancang supaya siswa dapat aktif dalam pengembangan potensinya. Guru perlu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan mengasyikkan agar dapat mencapai tujuan tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya didominasi oleh andil guru, tetapi juga menitikberatkan pada pengajaran yang berfokus pada siswa.²

Allah SWT juga memberikan keutamaan kepada orang-orang yang berilmu, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi sebagai berikut:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya:

¹ Prof. Dr. Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan" .hal.39

²E K Sari, M Y S Wardana, "Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar," *Mimbar Pgsd* no. 22 (2019): 244–52.

³ Kementerian agama RI, *Al-fattah AL-Qur'an 20 baris dan Terjemahan 2 muka*, (Jakarta selatan: Wali,2013, hlm.273

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah:11).

Mutu pendidikan merupakan suatu fondasi penting dalam pembangunan SDM, di mana kemajuan sebuah bangsa sangat dipengaruhi oleh standar pendidikan yang diterapkan saat ini. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan manajemen sekolah yang baik. Untuk mencapai standar pendidikan yang berkualitas, perlu dilakukan upaya peningkatan yang bertujuan untuk memajukan masa depan bangsa, yang juga merupakan bagian dari pelayanan jasa yang diberikan. Faktor-faktor utama yang punya andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi kepemimpinan kepala sekolah, peran pendidik, partisipasi peserta didik, dukungan orang tua, serta keterlibatan masyarakat dan lainnya.

Oleh karena itu, keberadaan pendidikan sangat dibutuhkan, seperti ungkapan pada hadis yang disampaikan oleh Ibnu Majah, ia mengatakan:⁴

⁴ Nurlia Putri Darani, „Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis“, Jurnal Riset Agama, 1.1 (2021), h. 138.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah).

Dunia pendidikan jadi wadah sangat berarti bagi setiap manusia terutama peserta didik, karena memberi pengetahuan atau pendidikan kepada yang awalnya tidak mengetahui menjadi paham. Proses belajar yang dilakukan juga tidak hanya memberikan pendidikan ataupun pengetahuan, tetapi melatih mental dan psikologi siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan sebagai kunci utama untuk peningkatan pendidikan demi masa depan, dengan fokus pada penciptaan kualitas pembelajaran yang unggul saat ini agar sekolah dapat mewujudkan visi dan misinya pada kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah salah satu elemen berharga pada sistem pendidikan, berperan sentral dalam menggapai tujuan serta target pendidikan yang sesuai harapan. Kurikulum adalah perangkat yang relevan dan terstruktur tentang tujuan, isi, serta metode pembelajaran dalam meraih hasil pendidikan yang diharapkan. Intinya, kurikulum adalah sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang berbeda.

Penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan keterkaitan antar elemen, sehingga proses pembuatan kurikulum memerlukan perhatian yang sama besarnya dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri.⁵ Dari penjelasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kurikulum memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum memainkan peran penting dalam mengembangkan komponen yang saling berhubungan, yang pada akhirnya mewujudkan sasaran pendidikan yang diinginkan.⁶

Pembelajaran menurut Muhammad Syarif Sumantri merupakan proses yang disengaja dan dikelola di dalam lingkungan individu untuk memungkinkan partisipasinya dalam perilaku dan menghasilkan respon terhadap suatu keadaan. Artinya, pembelajaran adalah proses di mana seseorang dapat memahami sesuatu dan memberikan tanggapan. Guru memegang peran sentral dalam kesuksesan proses ini, karena mereka berperan sebagai pengendali dan perancang pembelajaran, serta sebagai pembimbing dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Dalam konteks ini, pokok dari alur pendidikan yakni pembelajaran, dan kesuksesan pembelajaran tersebut ditentukan oleh kegiatan yang masih berpusat pada guru. Disamping itu, guru sebagai subjek utama yang memiliki

⁵ Harmita, D., & Aly, H. N. (2023). *Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum*. *Jurnal Multilingual*, 3(1), 114–119.

⁶ Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>

peran dalam kegiatan pembelajaran diharapkan sanggup menanamkan dan memberi pemahaman yang baik kepada peserta didik secara maksimal yang hingga berkontribusi positif terhadap peningkatan pencapaian akademis dalam rangka menyiapkan siswa meraih tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam aktivitas pengajaran sebuah mata pelajaran termasuk didalamnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁷

Bahan pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar, berbagai bentuk, seperti video dan selebaran, telah dipelajari untuk dampaknya terhadap hasil pembelajaran siswa. video, sebagai bahan pembelajaran visual, dapat diproduksi secara efektif dengan mengikuti prinsip *visuals*, memastikan visibilitas, kesederhanaan, akurasi, dan koherensi structural, Di sisi lain, selebaran telah ditemukan secara signifikan meningkatkan pemahaman dan aktivitas peserta didik pada aktivitas pembelajaran, hingga akhirnya akan memaksimalkan kemampuan membaca pemahaman, Studi-studi ini menyoroti pentingnya pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk melibatkan siswa, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan hasil pembelajaran dalam pengaturan pendidikan. Para peneliti menekankan perlunya pendidik untuk menguasai produksi dan

⁷Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." Jurnal Filsafat Indonesia 3(3):95–101.

pemanfaatan beragam bahan pembelajaran untuk melahirkan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa.⁸

Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar adalah suatu pelajaran yang esensial untuk dipelajari. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan bisa memberi bantuan pada siswa dalam memahami konsep-konsep dasar Bahasa Indonesia, serta mengembangkan keterampilan proses sains. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif didapatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebuah media yang bisa dipergunakan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yakni media *pop up book* yang merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan pengelompokan kartu-kartu yang memiliki karakteristik tertentu.

Media pembelajaran yang efektif bisa menolong siswa memberi gambaran informasi yang abstrak, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menginternalisasi konsep yang diajarkan. Contohnya, penggunaan gambar, video, dan animasi dapat membuat materi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, media pembelajaran tidak cuma berperan menjadi alat bantu visual, namun juga menjadi sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Selain itu, media pembelajaran yang inovatif dan interaktif bisa menolong guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan

⁸ Heru, Chakra, Setiawan., Widyono, Nugroho., Habib, Abdur, Rofi. (2022). *The Importance Of Video As Learning Media According To Principle Of Media Production "Visuals"*. 1(3), 92-97. doi: 10.58631/injury.v1i3.24

menyenangkan. Ini penting karena siswa sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih mudah tertarik pada materi yang disajikan secara menarik. Melalui pemanfaatan teknologi, guru bisa memberi pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk memanfaatkan berbagai strategi dan bahan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, dan juga menolong mereka dalam memahami materi dengan lebih mudah. Adapun media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan yakni media *Pop Up Book* berbasis *Paint X*.

Pop Up Book merupakan suatu buku yang memiliki unsur tiga dimensi yang dapat bergerak atau berdiri ketika dibuka. Buku ini menarik minat siswa dengan visualisasi yang menarik dan interaktif. Proses penggunaan *Pop Up Book*, materi pembelajaran dapat disajikan berbentuk visual yang lebih nyata dan konkret, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep dengan lebih baik⁹

Sementara itu, *Paint X* adalah sebuah aplikasi pengolah gambar yang dapat dimanfaatkan untuk membuat *desain pop up book* secara mandiri. Dengan menggunakan *Paint X*, guru dan siswa dapat berkreasi dalam

⁹Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (June 27, 2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

merancang dan membuat *pop up book* sesuai dengan materi yang hendak dipelajari. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi Bahasa Indonesia dan diharapkan bahwa melibatkan peserta didik dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman mereka mereka.¹⁰

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai punya peran yang sangat berharga dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik serta cocok dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Sebab itu, penggunaan media *Pop Up Book* berbasis *Paint X* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk diteliti.¹¹

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Mei 2024 kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong.¹² Sampel peneliti diperoleh jumlah siswa kelas IV A ada 20 dan IV B ada 20 siswa. Dalam hal ini ditemukan masalah pada kemampuan membaca pemahaman anak. Permasalahan tersebut disebabkan oleh nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yang mana KKM tersebut adalah 65. Dari 20 siswa pada kelas IV

¹⁰Muhammad Sholeh, “Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (June 19, 2019): 138–50, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>.

¹¹Ismail, N., Utami, I. S., & Nurhaeni, I. D. A. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Manjeren III Ngawen*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 36-43.

¹²Sargawi, Sinta dan Sella, *observasi wali kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong*

A yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 8 siswa dengan nilai (65-80), sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 siswa dengan nilai (35-60). Pada kelas IV B yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 7 siswa dengan nilai (65-75), sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 13 siswa dengan nilai (20-50).

Hal tersebut terjadi karena rendahnya kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik yakni penggunaan kurikulum Merdeka, di mana Dalam pelaksanaannya, peneliti melihat bahwa guru yang mengajar masih menggunakan metode ceramah

Metode ceramah punya berbagai kelemahan yakni: a) Metode ceramah sering kali tidak memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, demikian itu bisa mengurangi interaksi antara guru dan siswa, dan juga antara sesama siswa; b) Karena siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan, kesempatan untuk memberikan dan menerima umpan balik langsung menjadi terbatas; c) Durasi ceramah yang panjang tanpa variasi metode bisa membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus, sehingga materi yang disampaikan tidak terserap dengan baik.

Peneliti mengkomunikasikan hasil capaian belajar dengan guru bahwa untuk mencapai tujuan belajar perlu meningkatkan Bahan pembelajaran yang menciptakan suasana kreatif aktif dan inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia selain menggunakan metode ceramah yang biasa guru lakukan, guru

juga dapat menggunakan Media *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang memanfaatkan buku *pop-up* dan kelompok kontrol yang tidak memanfaatkan buku *pop-up*. Data kemampuan membaca pemahaman peserta didik akan diukur melalui tes tertulis yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan konsep-konsep Bahasa Indonesia. Agar kemampuan membaca pemahaman Siswa dapat berjalan dengan lancar dalam proses pembelajaran maka peran guru terhadap kemampuan membaca pemahaman Siswa dengan menggunakan *pop up book*.

Catatan lapangan ini memberikan gambaran mengenai pengamatan dan kesan selama observasi terhadap proses Media *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong. Catatan ini akan digunakan sebagai sumber data penting untuk analisis dan penulisan hasil penelitian.

Dari paparan diatas latar belakang ini maka diangkat judul penelitian ***“Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong. “***

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah disajikan, sehingga dapat diidentifikasi bahwa permasalahan berikut ini:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong
2. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luas cakupan yang akan diselidiki dan waktu yang terbatas, tenaga, dan juga kemampuan penulis, penelitian ini akan dibatasi untuk memastikan fokus yang terarah dan pencapaian tujuan yang optimal, adapun batasan penelitian ini:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SDN 1 Rejang Lebong.
2. Pokok bahasan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Teks Garuk-garuk

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman sebelum di terapkan media *pop up book* berbasis *paint x* di kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman setelah di terapkan media *pop up book* berbasis *paint x* di kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian bisa dirumuskan di bawah ini:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman sebelum di terapkan media *pop up book* berbasis *paint x* di kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman setelah di terapkan media *pop up book* berbasis *paint x* di kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Pop Up Book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian bisa disusun sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, serta sebagai acuan penting untuk studi lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Memberikan pengalaman langsung bagi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* bisa secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Pendidik

Memberikan pedoman kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang mendorong penemuan dengan model *discovery learning*, sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

c. Kepala Sekolah

Sebagai referensi untuk kepala sekolah dalam membuat keputusan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

d. Peneliti Lain

Sebagai kontribusi untuk peneliti lain dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media, Media 2D dan Media 3D

a. Pengertian Media

Menurut Daryanto, media didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim kepada penerima. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan subjek yang belajar dan guru sebagai subjek yang mengajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹³

Media secara umum merupakan materi fisik yang mengandung informasi pembelajaran yang disusun secara instruksional guna meraih tujuan pembelajaran. Menyusun materi pada media wajib dilakukan dengan metode yang teratur, sesuai dengan konsep bahwa media

¹³ Daryanto, 2011 ” *Perbedaan Penggunaan Media Dua Dimensi Dengan Tiga Dimensi*”, Hal.29

adalah rangkaian materi yang terorganisir untuk melahirkan lingkungan belajar yang efektif bagi para siswa. Materi dalam media disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak diraih atau pembelajaran yang signifikan bagi peserta didik, dengan begitu sumber belajar ini diharapkan dapat mengintegrasikan pengalaman pribadi siswa saat proses belajar.¹⁴

Media membantu mengurangi tekanan guru dalam menyampaikan materi secara langsung, dengan begitu guru dapat lebih banyak waktu dalam mendampingi serta memandu siswa selama kegiatan pembelajaran. Media berperan penting dalam mendukung pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ini materi pelajaran mencakup konten yang sesuai dengan kurikulum guna menggapai standar kompetensi serta kompetensi dasar yang sudah ditentukan.¹⁵ Evaluasi kemampuan membaca pemahaman penting untuk mengukur capaian kompetensi, yang membutuhkan pengolahan dan analisis data yang teliti.¹⁶

Abdul Majid mendefinisikan media sebagai semua jenis materi yang dimanfaatkan dalam memberi bantuan pada guru dalam

¹⁴Chomsin S. Widodo; Jasmadi. (2008.). *Panduan menyusun media berbasis kompetensi / Chomsin S. Widodo dan Jasmadi*. Jakarta :: Elex Media Komputindo,.

¹⁵ Ika Lestari. (2013). *Pengembangan media Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata. 134

¹⁶ Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103

mengatur aktivitas pengajaran di kelas. Bahan ini dapat berbentuk materi tertulis ataupun non-tertulis. Komponen media atau materi pembelajaran secara umum mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dipelajari oleh siswa guna meraih tujuan kompetensi yang sudah ditentukan.¹⁷

Media yang dimanfaatkan pada kegiatan pengajaran bisa berupa buku teks, petunjuk, modul, materi audio-visual, konten dengan basis komputer, multimedia, dan materi yang dimanfaatkan dalam pendidikan jarak jauh.¹⁸ Media cetak memiliki kemampuan untuk menyajikan materi dengan cara yang gampang dipahami oleh pengguna. Dengan itu, perancang, dosen, instruktur, dan guru harus punya kemampuan dalam membuat materi pembelajaran tertulis yang cocok dengan kebutuhan siswa. Amri & Ahmadi menyebutkan berbagai jenis media cetak meliputi: *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, serta foto atau gambar.¹⁹

Martorella menyatakan bahwa dalam pembuatan media, penting untuk mempertimbangkan kemauan dan pengalaman siswa, dengan itu pendidik bisa mengintegrasikannya pada unit pengajaran dan terpenuhinya kebutuhan belajar yang diinginkan oleh siswa.

¹⁷ Hamdani. 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia

¹⁸ Walter Dick, Lou Carey, and James O Cerey 2005 , *The Sistematic Design of Insruction: Sixth Edition*, New York: Pearson.

¹⁹ Amri & Ahmadi. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Tujuan pembelajaran yang wajib diraih pada setiap sesi pembelajaran ditentukan oleh kebutuhan individu siswa yang tercermin dalam media. Pada media, materi pembelajaran dipaparkan secara instruksional dan dianggap sebagai salah satu sarana utama pembelajaran. Unsur-unsur media meliputi materi yang dibutuhkan oleh siswa serta berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk membimbing siswa dalam membentuk pengetahuan lewat kegiatan pembelajaran.²⁰

Dick & Carey menguraikan unsur-unsur dari media sebagai berikut: *The instructional materials consist of the content—whether written, mediated, or facilitated by an instructor—that students will utilize to accomplish the objectives. This encompasses materials for the primary objectives and the terminal objective, as well as any materials designed to enhance memory and transfer of learning. Instructional materials encompass existing materials being integrated and those being specifically developed for the objectives. These materials may also incorporate information that learners will use to navigate their progression through the instruction.*

Berbagai pandangan mengenai konsep media menunjukkan bahwa media adalah seluruh bentuk materi yang tersusun dengan terstruktur, mencakup seluruh kemampuan yang akan dipahami siswa,

²⁰Mortorella, P.H. (1976). *Elementary Social Studies As A System New York* : Harper And Row

serta dimanfaatkan pada aktivitas pembelajaran untuk merencanakan serta mengevaluasi implementasi kurikulum yang relevan. Media berperan sebagai dasar informasi yang terorganisir dengan runtut untuk memandu aktivitas pembelajaran dan menjadi landasan perkembangan pengetahuan siswa lewat pengalaman belajarnya. Dengan demikian, media bisa membuat terpenuhinya kebutuhan serta minat siswa pada pemahaman baru.

Menurut Harjanto, untuk mengembangkan media, ada beragam aspek yang bisa dijadikan pedoman, termasuk:

- 1) Konsep adalah ide atau gagasan.
- 2) Prinsip adalah kebenaran dasar yang menjadi acuan dalam berpikir atau sebagai pedoman dalam tindakan atau pelaksanaan.
- 3) Fakta yakni sesuatu yang sudah terjadi, dilakukan, atau dialami.
- 4) Proses merupakan berbagai perubahan atau perkembangan yang terjadi yang melibatkan gerakan-gerakan.
- 5) Nilai adalah standar atau model yang digunakan sebagai ukuran atau pola.
- 6) Keterampilan merupakan kemampuan dalam melaksanakan sesuatu dengan optimal.²¹

Manfaat tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni manfaat untuk guru dan juga siswa. Bagi guru, manfaatnya

²¹Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

adalah media sesuai dengan kebutuhan kurikulum, tidak tergantung pada buku teks atau bantuan paket dari pemerintah. Sementara itu, manfaat bagi siswa mencakup menciptakan pengalaman belajar yang menarik, meningkatkan dorongan untuk belajar, mengurangi ketergantungan, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap setiap komponen dalam perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

b. Media 2D

Media dua dimensi sering disebut juga media grafis. Menurut Sadiman, dkk ialah media grafis termasuk media visual. Menurut Sanaky media grafis sederhana dan mudah pembuatannya serta termasuk media yang relative murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis diantaranya:²²

- a. Gambar/Foto adalah media yang paling umum dipakai, karena media ini menggunakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.
- b. Sketsa adalah gambar yang sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.

²² Sadiman, Sanaky, dkk (2010) , “ *penggunaan media 2 dimensi dan 3 dimensi* “ :hal 28)

- c. Diagram adalah gambar sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik terutama dengan garis-garis.
- d. Bagan/Chart, Sudjana dan Rivai mendefinisikan bagan sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan.
- e. Grafik (Graphis) adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar dan untuk melengkapinya seringkali menggunakan simbol-simbol verbal.
- f. Kartun adalah sebagai salah satu bentuk media grafis, mengandung gambar interpretative yang menggunakan Contoh media dua dimensi adalah gambar, foto, dan lain-lain.

c. Media 3D

Menurut Daryanto media tiga dimensi adalah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli, baik hidup maupun mati dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Kelebihan media tiga dimensi ini diantaranya:²³

- (a) memberikan pengalaman secara langsung
- (b) menyajikan secara kongkret dan menghindari verbalisme

²³ Daryanto 2011, "teori penggunaan 2 dimensi dan 3 dimensi" hal 27

- (c) dapat menunjukkan obyek secara utuh, baik konstruksi maupun cara kerjanya
- (d) dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas
- (e) dapat menunjukkan alur suatu proses secara jelas.

d. Fungsi Media

Media berperan sebagai panduan pada proses pembelajaran yang mencakup kompetensi sesuai dengan kurikulum.²⁴ Ini ditegaskan dalam pedoman pengembangan media Depdiknas, di mana media dijelaskan memiliki fungsi yakni:

- 1) Media berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan seluruh aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, serta sebagai materi kompetensi yang seharusnya disampaikan pada siswa.
- 2) Media juga punya peran sebagai pedoman bagi siswa untuk memberi arahan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran, dan juga sebagai materi kompetensi yang dipelajari atau dikuasai. Ini juga mencakup alat penilaian untuk mengukur capaian hasil pengajaran. Media ini berisi materi yang esensial dan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar siswa. Fungsi ini penting dalam memberikan panduan bagi aktivitas

²⁴ Susilawati, Susilawati., Aris, Doyan., Joni, Rokhmat., Gunawan, Rudy, Gunawan., I, Wayan, Gunada., Hikmawati, Hikmawati. (2023). *Validation of PhET-Based Core Physics Teaching Materials to Improve Activities and Learning Outcomes of Physics Education Students*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA), 9(5), 2715-2719. doi: 10.29303/jppipa.v9i5.3929

guru dan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran. Pada konteks pembelajaran, guru sebagai pembelajar diharapkan memenuhi berbagai standar keterlaksanaan, termasuk pelaporan penggunaan media.²⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahawa media pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Pop Up Book Paint X

a. Pop up book

Pop up book adalah jenis buku yang berisi gambar-gambar lipatan yang dapat timbul menjadi gambar tiga dimensi sewaktu lembaran buku dibuka. Teknik ini juga dikenal sebagai rekayasa kertas atau *papercrafting*, yang merupakan bagian dari ilmu teknik kertas atau *paper engineering*. *Pop up book* dan teknik origami sama-sama memanfaatkan teknik lipat dalam proses pembuatannya, namun perbedaannya adalah origami tidak membutuhkan gunting dan lem, sedangkan *pop*

²⁵ Nenden, Mutiara, Sari., P., Yaniawati., Eka, Kurnia, Firmansyah., Euis, Siti, Nur, Aisyah., Siti, Alifatun, Nurhayati. (2023). *Pelatihan media dan instrumen numerasi bagi guru sd plus al-ghifari bandung. As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 223-249. doi: 10.35316/assidanah.v5i1.223-249

up book membutuhkan lem, gunting, kain, dan kertas karton tebal.

Pop up book memberikan pengalaman hiburan lewat ilustrasi yang dapat diubah bentuknya, bergerak, serta menciptakan efek tiga dimensi saat halamannya dibuka. Tampilan *pop up book* menarik dikarenakan mempunyai dimensi tiga dan efek kinetik yang dinamis. Sebagai objek yang muncul pada *pop up book* bisa berbentuk bentuk nyata benda yang diilustrasikan. Semua kegiatan pembelajaran disusun dengan suatu tujuan. Cerita merujuk pada penuturan mengenai suatu kejadian.²⁶

Pop up book adalah jenis buku yang memuat gambar-gambar yang dapat berdiri serta bergerak saat halaman dibuka, menyajikan bentuk-bentuk gambar yang menarik dan bagus, menciptakan kesan yang memukau.²⁷ *Pop up book* adalah suatu buku yang menampilkan berbagai gambar secara visual yang menarik, menciptakan objek-objek yang indah, serta mampu bergerak atau memberikan efek yang mengagumkan saat

²⁶Nanda Widyani Alviolita and Miftakhul Huda, “*Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita,*” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (November 5, 2019): 49, <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>.

²⁷Fatihah, A. M., & Aryanto, H. (2022). *Perancangan Pop Up Book Pembelajaran Ips” Materi Jenis Kegiatan Ekonomi” Untuk Kelas Iv Sdn Ketintang 1 Surabaya. Barik*,3(2),66–77.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/45893>

halaman buku dibuka.²⁸

Pop up book yakni jenis buku yang menggunakan kertas dalam menciptakan gerakan serta interaksi dengan lipatan, gulungan, atau bentuk roda. Pengertian *pop up book* ini mengacu pada buku yang menghadirkan unsur tiga dimensi dan gambaran yang menarik, di mana gambar-gambar dapat bergerak saat halaman buku dibuka.²⁹

Dzuanda mengartikan bahwa *pop up book* merupakan buku yang mempunyai beberapa bagian yang bisa bergerak atau mempunyai dimensi tiga, dan menghadirkan gambaran cerita yang lebih menarik. Ketika halamannya dibuka, gambar-gambar dalam buku tersebut dapat bergerak.³⁰

Bluemel dan Taylor berpendapat, *pop up book* merupakan jenis buku yang menggunakan kertas sebagai medium untuk menciptakan efek gerakan dan interaksi, baik melalui lipatan, gulungan, bentuk roda, atau bagian yang bisa diputar. Pentingnya pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran memastikan pencapaian pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan.

²⁸ Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). *Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>

²⁹ Fatihah, A. M., & Aryanto, H. (2022). *Perancangan Pop Up Book Pembelajaran Ips Materi Jenis Kegiatan Ekonomi Untuk Kelas Iv Sdn Ketintang 1 Surabaya*. *Barik*, 3(2), 66–77. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/45893>

³⁰ Mayong, Mayong., Usman, Usman. (2023). *Pengaruh media pembelajaran kreatif pop-up terhadap hasil belajar menulis teks prosedur siswa*. 3(1) doi: 10.59562/titikdua.v3i1.43754

William H. Allen menekankan bahwa setiap media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan jenis materi yang diajarkan, dikarenakan masing-masing media memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, manfaat dari *pop up book*, seperti yang disebutkan oleh Dzuanda, termasuk:

1. Mengajarkan kepada anak pentingnya menghormati buku dan menjaganya dengan teliti.
2. Mendorong perkembangan kreativitas anak.
3. Memicu imajinasi anak untuk berkembang.
4. Menyediakan pengetahuan serta memperkenalkan konsep-konsep baru kepada mereka.³¹

Pop-up book merupakan buku yang mengandung gambar-gambar lipatan yang terpotong serta timbul berbentuk tiga dimensi sewaktu halamannya dibuka. Menurut Widowati dan rekan-rekannya, *pop-up book* menghadirkan visualisasi cerita yang lebih menarik dengan gambar-gambar yang dapat dilihat seperti punya dimensi tiga dan gerak kinetik. Gambar-gambar ini bisa bergerak saat halaman dibuka atau bagian-

³¹Handaruni, Dewanti., Anselmus, Je, Toenlio., Yerry, Soepriyanto. (2018). *Pengembangan Media Pop-up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. 1(3), 221-228.

bagian tertentu digeser, menciptakan efek yang menyerupai bentuk aslinya.³²

Ahmadi mengartikan bahwa buku *pop-up* atau buku bergerak yakni sebagai buku yang memiliki elemen tiga dimensi di dalamnya, dimana potongan-potongan kertas timbul atau bergerak waktu buku dibuka, serta dapat dilipat rapat saat buku ditutup.³³ Buku-buku ini biasanya terdiri dari halaman tampilan dengan lapisan dasar dan lapisan terlipat, di mana lapisan terlipat berisi gambar tiga dimensi rumit yang terbuka ketika buku dibuka, memberikan pengalaman membaca yang unik dan interaktif untuk anak-anak.

Buku *pop-up* dibuat dengan memproses bahan bacaan buku tradisional melalui prakutting dan teknik lain untuk membentuk bahan bacaan seperti mainan yang dapat dengan mudah dimanipulasi oleh anak-anak, menumbuhkan pemahaman mereka tentang gambar tiga dimensi dan meningkatkan pengalaman belajar mereka.³⁴

³²Melin, Sri, Ulfa., Cut, Eva, Nasryah. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD*. Estudios Demográficos y Urbanos, 1(1), 10-16. doi: 10.51276/EDU.V11I1.44

³³Zahrotul, Ainiyah., Ribut, Surjowati., Anna, Roosyanti. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Komponen Ekosistem Melalui Penerapan Media Pop-up Book*. Jurnal Elementaria Edukasia, 5(1) doi: 10.31949/jee.v5i1.3777

³⁴Wen, Wen., Lu, Zhouping., Wu, Peng., Yang, Qiao., Zheng, Xiaodan. (2013). *Pop-up book*.

2). Fungsi *Pop Up Book*

Pop Up Book punya peran penting pada kegiatan pembelajaran dengan fungsi-fungsi meliputi:³⁵

- a. Mendidik anak dalam menghargai buku serta memperlakukan buku dengan lebih baik.
- b. Mempererat koneksi antara siswa dan guru.
- c. Mendorong perkembangan kreativitas siswa.
- d. Merangsang imajinasi siswa.
- e. Meningkatkan pemahaman dengan menggunakan representasi visual dari bentuk suatu objek.
- f. Berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memahami sistem pencernaan manusia.

Sentarik & Kusmariyatni juga memandang bahwa media *Pop Up Book* punya manfaat yang meliputi:³⁶

- a) Memperluas pemahaman siswa tentang sistem pencernaan manusia.
- b) Membantu anak usia dini menghubungkan kondisi kehidupan nyata dengan simbol-simbol yang menggambarkannya.
- c) Menyediakan peluang bagi siswa berpotensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

³⁵ Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. (2019). *Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>

³⁶ Sentarik, K., & Kusmariyatni, N. (2020). *Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 197. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25135>

- d) Melalui gambar-gambar yang menarik, membangkitkan minat siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik.

Berdasarkan beberapa pandangan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwa fungsi *Pop Up Book* adalah menginspirasi semangat belajar siswa dan mempererat koneksi antara guru dan siswa selama aktivitas pembelajaran.

3). Kelebihan *Pop Up Book*

Dalam penggunaan media, setiap media memiliki keunggulan tersendiri. Kelebihan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran meliputi:³⁷

- a) Menampilkan gambar yang menarik dan bergerak sewaktu halaman dibuka.
- b) Menyuguhkan kejutan-kejutan di setiap halaman yang menarik kekaguman, membuat pembaca menantikan kejutan berikutnya.
- c) Mengesankan pesan yang ingin disampaikan.
- d) Mempermudah pemahaman materi.
- e) Menyajikan visual yang lebih mendalam sehingga buku menjadi lebih berarti..

Dan keunggulan *Pop Up Book* pada kegiatan pembelajaran

³⁷ Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*,5(5),3928–3939.<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>

adalah:³⁸

- a. Membantu siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran.
- b. Memikat perhatian siswa dengan visual yang mengilustrasikan konsep pembelajaran.

Dari uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kelebihan Pop Up Book adalah mempermudah guru dalam mengajar dan menarik perhatian siswa.

4). Kekurangan Media Pop Up Book

Media *Pop Up Book* memiliki beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a) Proses pembuatan membutuhkan waktu lebih lama dikarenakan memerlukan ketelitian lebih.
- b) Belum tersedia banyak *Pop Up Book* yang berfokus pada materi khusus untuk pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Produksi *Pop Up Book* memerlukan biaya yang lumayan banyak.³⁹

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kelemahan *Pop Up Book* terletak pada

³⁸ Wulan, A. N. W., & Astutik, S. L. (2023). *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas 4 SDN 1 Waung. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 17644–17655.

³⁹ Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1475>

waktu produksi yang menguras waktu panjang serta biaya pembuatan yang lumayan tinggi.

5) Langkah-langkah membuat *Pop Up Book*

Langkah-langkah pembuatan *Pop Up Book* pada konteks pembelajaran adalah meliputi:⁴⁰

- a. Menghimpun bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan dalam membuat *Pop Up Book*.
- b. Mendesain sampul *Pop Up Book* dengan mengacu pada sumber dari internet.
- c. Merancang gambar-gambar dalam buku *Pop Up* yang akan terbuka sesuai dengan tema pengajaran.
- d. Menyusun latar belakang yang sesuai untuk gambar-gambar *Pop Up Book* pada setiap halamannya, serta menjelaskan materi tentang tema sistem pencernaan manusia.
- e. Merakit *Pop Up Book* dengan merancang serta menempelkan gambar-gambar 3D serta komponen lain diantaranya sampul dan latar belakang yang menggambarkan materi tentang sistem pencernaan manusia.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah jenis buku yang memuat gambar-gambar yang dapat berdiri

⁴⁰ Fatimah, S., Supangat, S., & Sinensis, A. R. (2023). *Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Berbasis Literasi Qur'an Pada Materi Tata Surya Kelas VI*. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.278>

serta dapat bergerak saat halaman dibuka, menyajikan bentuk-bentuk gambar yang menarik dan bagus yang memukau.

6) Indikator Media Pop Up Book berbasis Paint X

Indikator dari media *Pop UP Book* berbasis *Paint X* adalah sebagai berikut:

- a. Stimulus (*stimulation*)
- b. Identifikasi masalah (*problem statement*)
- c. Pengumpulan data (*data collection*)
- d. Pengolahan data (*data processing*)
- e. Verifikasi (*verification*)
- f. Kesimpulan (*generalization*)

b. Ibis Paint X

Aplikasi *Ibis Paint X* adalah salah satu pilihan untuk membuat *Pop Up Book*, menyediakan fitur kuas, pensil, dan kerangka desain dalam menciptakan karakter menarik dalam bahan pembelajaran. Serta, aplikasi ini juga memberikan *template* dalam menciptakan berbagai bentuk objek dan berbagai pilihan warna, sehingga sangat mendukung pembuatan *Pop Up Book* sebagai bahan pembelajaran.⁴¹ *Ibis Paint X* tersedia secara gratis untuk diunduh di smartphone, dapat digunakan untuk menggambar secara

⁴¹ Rukmini, Handayani. (2023). *Pengembangan komik elektronik menggunakan ibis paint x materi mari belajar quran surat al – fiil*. Didaktik: Jurnal Ilmiah 9(2), 2576-2589. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.955

online maupun *offline*, dan dilengkapi dengan berbagai fitur khusus untuk keperluan menggambar.

Ibis Paint X, sebuah aplikasi gambar yang terkenal dan multifungsi, keseluruhannya telah di *download* > 370 juta kali. Aplikasi ini menawarkan lebih dari 15.000 jenis kuas, > 21.000 bahan, > 2.100 *font*, 84 *filter*, 46 nada latar, 27 mode campuran, kemampuan merekam proses menggambar, stabilitas goresan, berbagai fitur penggaris seperti penggaris garis radial atau penggaris simetri, dan juga fitur *clipping mask*. Dari penggunaan dua buah unsure tersebut yaitu *pop up book* dan *paint x* maka akan menciptakan sebuah media yang kreatif untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar.⁴²

Ibis Paint X adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan perangkat lunak independen bernama *Ibis Paint X*. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada 27 Februari 2014 dan dapat diunduh melalui *App Store* untuk *smartphone*, dengan ukuran file sebesar 27 MB. *Ibis Paint X* kompatibel dengan Android versi 4.1 ke atas. Dirancang khusus untuk penggemar menggambar komik, aplikasi ini menawarkan fitur yang sangat fungsional, mirip dengan aplikasi-aplikasi unggulan yang biasanya hanya tersedia untuk desktop atau komputer.

Ibis Paint X memiliki berbagai fitur yang mendukung

⁴²Handayani, "penggunaan *ibis paint x materi pembelajaran bahasa indonesia kelas IV*, *jurnalilmiah*, https://play.google.com/store/apps/details?id=jp.ne.ibis.ibispaintx.app&pcampaignid=web_share

penggambaran, salah satunya adalah kemampuan uniknya untuk merekam video selama proses menggambar yang bisa mudah dibagikan. Menurut Dihyah, aplikasi ini memudahkan pengguna dalam mengedit dan membuat gambar, sehingga cocok digunakan untuk menggambar karikatur. Penggunaan *Ibis Paint X* dalam menulis cerita pendek dapat memperluas ide dan kreativitas siswa, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran mereka.⁴³

3. Kemampuan membaca pemahaman

a Pengertian Kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman berasal dari dua kata, yakni "hasil" dan "belajar", yang punya makna tersendiri. Untuk memahami konsep kemampuan membaca pemahaman, perlu dipahami bahwa Belajar merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan di institusi sekolah. Kesuksesan dalam meraih tujuan pendidikan begitu dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa sebagai peserta didik. Belajar dapat didefinisikan sebagai transformasi yang terjadi pada individu setelah terlibat dalam kegiatan khusus.⁴⁴ Menurut perspektif lain, belajar adalah “proses perubahan tingkah laku seseorang lewat interaksi terhadap

⁴³ Dihyah, M. (2021). *Pengembangan media komik strip menggunakan aplikasi ibis paint x untuk pembelajaran.h,67*

⁴⁴ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)

lingkungannya”.⁴⁵ Definisi lain menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan di mana seseorang memperoleh pengetahuan baru yang tercermin dalam perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang didapat.⁴⁶

Kemampuan membaca pemahaman bisa dikaji lewat dua elemen pembentuknya, yakni hasil dan belajar. "Hasil" merujuk pada pencapaian yang diperoleh dari aktivitas tertentu, sedangkan "belajar" mencerminkan usaha untuk menciptakan perubahan.⁴⁷ Esensi dari kemampuan membaca pemahaman adalah transformasi tingkah laku yang meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena itu, dalam mengevaluasi kemampuan membaca pemahaman, tujuan pengajaran yang merumuskan kemampuan serta perilaku yang diharapkan dari peserta didik menjadi faktor krusial sebagai panduan penilaian.⁴⁸

Menurut Suprijono, hasil dari proses belajar merupakan perubahan sikap secara menyeluruh, tidak hanya terbatas cuma pada satu aspek kemampuan manusia. Belajar mencakup capaian perubahan tingkah laku yang berkelanjutan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan secara

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

⁴⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 44.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

eksklusif. Dari sudut pandang siswa, kemampuan membaca pemahaman mencakup akhir dari tahap dan puncak proses belajar, yang sebagian besar dipengaruhi oleh tindakan guru, yang berarti peningkatan kemampuan mental siswa.⁴⁹

Kemampuan membaca pemahaman mengarah kepada kemampuan yang dimiliki oleh siswa sesudah mereka menjalani kegiatan pembelajaran, yang kemudian menghasilkan suatu konsekuensi.⁵⁰ Menurut Dimiyati dan Mudjiono, belajar terjadi melalui interaksi antara kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Bagi pengajar, kegiatan mengajar berakhir dengan penilaian kemampuan membaca pemahaman, sementara bagi siswa, kemampuan membaca pemahaman menandai akhir dari suatu tahap dan merupakan puncak dari proses belajar itu sendiri.⁵¹ Menurut Hamalik, kemampuan membaca pemahaman merujuk pada sejauh mana siswa berhasil mencapai penguasaan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.⁵²

⁴⁹ Sheena. (2022). *A study to determine students study habits, clinical experiences, and attitudes related to their knowledge and behaviour intentions in the healthcare profession..* 1(1), 52-60. doi: 10.55938/ijhcn.v1i1.26

⁵⁰Suprijono Agus.*Cooperative learning, teori dan aplikasi paikem.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013).h.7

⁵¹Dimiyati, dan Mudjiono.*Belajar dan Mengajar.* (Jakarta : Rineka Cipta.2002).h.16

⁵²Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,*(Jakarta: Bumi Aksara, 2003),cet:4.h.88

Pengukuran keberhasilan pembelajaran dapat dilakukan melalui tes yang mengukur pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa. Evaluasi kemampuan membaca pemahaman umumnya mencakup evaluasi terhadap pencapaian siswa sesudah mereka mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca pemahaman sering digunakan sebagai ukuran sejauh mana seseorang telah memahami materi yang dipelajari. Menurut Gagne dan Briggs, hasil pembelajaran yakni kemampuan yang dimiliki individu setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar.⁵³

Sihombing dan rekan-rekannya berpendapat, kemampuan membaca pemahaman adalah capaian individu sesudah melalui aktivitas pembelajaran, yang mencakup kemampuan berpikir, nilai-nilai dan sikap, dan juga keterampilan sebagai bukti dari pencapaiannya. Pendapat Kanusta sejalan, berpendapat bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan hasil yang didapat sesudah kegiatan pembelajaran atau interaksi dengan lingkungan. Dari perspektif ini, kemampuan membaca pemahaman yakni transformasi tingkah laku siswa sesudah mereka berhasil menguasai materi pelajaran dalam proses

⁵³ Kanusta Maria. 2021. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.*

pembelajaran. Ini mencakup kemampuan berpikir (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan motorik (psikomotorik).⁵⁴

Kemampuan membaca pemahaman siswa mencerminkan pencapaian akademis mereka, yang diukur lewat ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan untuk mendorong pencapaian tersebut. Dalam lingkungan akademis, seringkali dipertimbangkan bahwa kesuksesan pendidikan tidak semata-mata tergantung pada nilai yang tercantum dalam rapor atau ijazah, namun dapat diukur dari kemampuan membaca pemahaman siswa dalam bidang kognitif.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan pada karya Supardi, tanda kesukses belajar bisa terlihat dari seberapa baik peserta didik memahami materi dan dari tingkah laku yang mereka tunjukkan. Kemampuan membaca pemahaman mengacu pada prestasi belajar siswa yang dinilai berdasarkan kriteria atau nilai yang sudah ditentukan. Nana Sudjana menjelaskan bahwa domain kognitif meliputi kemampuan membaca pemahaman intelektual yang mencakup enam aspek, seperti pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Fokusnya yakni pada kemampuan berpikir logis dan rasional.⁵⁵

Suprijono pada Thobroni, mengartikan kemampuan membaca

⁵⁴ Kanusta Maria. 2021. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka*,hal 67

pemahaman sebagai pola-pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁵⁶

Berdasarkan paparan dari ahli-ahli tersebut, peneliti bisa menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan prestasi maksimal yang diraih siswa sesudah melalui proses pembelajaran dalam memahami suatu mata pelajaran. Hal ini mencakup perubahan dalam perilaku, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pengetahuan. Kemampuan membaca pemahaman ini akan dinilai dan diukur, sering kali diekspresikan berbentuk angka atau pernyataan.⁵⁷

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi belajar dan Kemampuan membaca pemahaman

Menurut Slameto, faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman terbagi menjadi dua bagian yaitu:

58

1 Faktor Internal

Faktor ini terdiri dari: Fisiologis, faktor ini meliputi aspek keadaan kesehatan, dan keadaan tubuh. Pada faktor fisiologis aspek kesehatan ini tentang bagaimana kondisi badannya yang

⁵⁶ Thobroni, 2016. *Belajar dan Pembelajaran*, AR- RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II

⁵⁷ Haji, K., Siddiq, A., Studi, P., Agama, P., & Fitriani, D. (2022). *Implementasi Active Learning Madrasah Aliyah Al Haq Benculuk Banyuwangi Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Juni 2022 Implementasi Active Learning Metode Media Berbasis Paint xMadrasah Aliyah Al Haq Benculuk Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021 / .*

⁵⁸ Kd. Ayu Raresik, dkk, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, vol 4, 2022. h. 10.

terbebas dari penyakit-penyakit. Kemudian aspek yang kedua yakni mengenai kondisi tubuh, kondisi tubuh yang dimaksud adalah apakah ada kecacatan dalam tubuhnya baik bawaan dari lahir atau akibat kecelakaan. Psikologis, aspek yang meliputi faktor psikologis di antaranya adalah perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.

2 Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang bersangkutan atau faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran. Hal tersebut yaitu:⁵⁹

- a) Kurikulum, faktor ini meliputi sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.
- b) Metode mengajar, metode mengajar merupakan cara yang ditempuh seorang guru dalam proses pembelajaran.
- c) Disiplin di sekolah, harus memiliki disiplin dalam belajar.
- d) Alat pembelajaran, faktor ini berkaitan dengan media, karena media merupakan alat yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

c. Ciri-ciri Kemampuan membaca pemahaman

⁵⁹ Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, 2016, h. 150.

Kemampuan membaca pemahaman memiliki ciri-ciri, apabila adanya perubahan tingkah laku pada tiap individu, maka individu tersebut telah mencapai kemampuan membaca pemahaman. Berikut ciri-ciri dari kemampuan membaca pemahaman:⁶⁰

- 1) Perubahan yang disadar maksudnya adalah perubahan yang siswa benar merasakannya secara nyata bahwa diri mereka semakin berkembang, diri mereka semakin luas pengetahuannya bukan karena mereka sedang bermimpi atau hanya dalam benak mereka.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan: adalah perubahan ini akan mendorong terjadinya perubahan tingkah laku yang lain sebagai contoh adalah ketika siswa sedang belajar menulis, siswa yang sedang belajar menulis kemudian dia menjadi bisa menulis pada awal perubahannya dari tidak bisa menjadi bisa maka bentuk dari tulisannya adalah belum begitu rapi misalnya kemudian seiring berjalannya waktu siswa tersebut akan belajar untuk memperbaiki bentuk tulisannya sehingga menjadi rapi dan semakin berkembang menjadi bentuk tulisan yang bagus.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional: perubahan ini memiliki kegunaan bagi individu tersebut. Seperti contoh dapat menguasai bahasa Arab

⁶⁰Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), h. 37.

maka perubahan tersebut memiliki manfaat untuknya seperti belajar menjadi penerjemah atau bahkan pada ranah yang lebih luas lagi.

- 4) Perubahan yang bersifat positif: artinya perubahan ini tidak membawa dampak buruk bagi individu yang bersangkutan.

Perubahan yang bersifat aktif: artinya perubahan ini melalui peran individu tersebut, atau melalui aktivitas yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Sehingga apabila seorang siswa tidak melakukan apapun dalam pembelajaran atau tidak adanya interaksi yang dilakukan oleh siswa tersebut maka tidak akan tercipta perubahan tingkah laku yang dapat menghantarkan siswa tersebut mencapai kemampuan membaca pemahamannya.

d Kriteria Kemampuan membaca pemahaman

Secara mendasar, pengungkapan kemampuan membaca pemahaman mencakup semua perubahan psikologis yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan proses belajar siswa. Keberhasilan seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dinilai dari prestasi siswa. Siswa dianggap berhasil jika mencapai prestasi tinggi, sebaliknya jika prestasinya rendah, maka dianggap tidak berhasil.

Setiap individu mengalami banyak jenis dan karakteristik perubahan, namun tidak semua perubahan yang terjadi dapat dianggap sebagai hasil dari proses belajar. Slameto menjelaskan bahwa perubahan

yang disebabkan oleh belajar memiliki beberapa karakteristik khusus, antara lain:

Proses belajar terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai, di mana tujuan tersebut berupa kemampuan membaca pemahaman.

1. Perubahan terjadi dengan kesadaran penuh.
2. Perubahan kemampuan membaca pemahaman bersifat berkelanjutan dan bermanfaat.
3. Perubahan dalam proses belajar bersifat positif dan proaktif.
4. Perubahan yang terjadi dalam belajar tidak bersifat sementara.
5. Perubahan dalam proses belajar memiliki tujuan yang jelas dan terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku individu.

Proses pembelajaran terjadi karena adanya tujuan pencapaian, yang berupa hasil pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain dalam tulisannya, setiap interaksi belajar selalu menghasilkan pencapaian pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa perhatian utama para pendidik adalah bagaimana mengatur proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan membaca pemahaman yang diinginkan.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan dari sebelumnya. Definisi ini sejalan dengan pandangan Jihad, yang

mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merujuk kepada kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Ahmad susanto dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah suatu evaluasi yang mencakup aspek-aspek proses berpikir (ranah kognitif), nilai atau sikap (ranah afektif), serta keterampilan (ranah psikomotorik) yang dimiliki oleh setiap individu peserta didik.⁶¹

Menurut teori Taksonomi Bloom, kemampuan membaca pemahaman terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*) yang mencakup keterampilan dalam berpikir, ranah afektif (*affective domain*) yang mencakup aspek sikap, perasaan, dan emosi, serta ranah psikomotor (*psychomotor domain*) yang fokus pada keterampilan dan kinerja.⁶²

1. Aspek kognitif mencakup perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada intelektualitas, termasuk pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran yang melibatkan proses mental dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi yang lebih tinggi.

⁶¹ Ahmad, Susanto, 2023. Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: kencana prena media group.

⁶² Dr. Ina Magdalena, dkk, "*Taksonomi Bloom Adalah: Tujuan dan Berbagai Ranahnya*"

- a. Pengetahuan melibatkan kemampuan untuk mengingat dan menyimpan informasi yang telah dipelajari, yang dapat berhubungan dengan fakta, peristiwa, pemahaman, aturan, teori, dan cara-cara tertentu.
 - b. Pemahaman melibatkan keterampilan untuk memahami esensi dan arti dari informasi yang dipelajari serta menerapkannya dalam situasi yang nyata dan baru. Kemampuan ini terlihat dalam penerapan metode dan kaidah untuk mengatasi masalah.
 - c. Kemampuan untuk menganalisis melibatkan keterampilan dalam membagi suatu kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami struktur keseluruhan dengan lebih baik.
 - d. Sintesis mencakup kemampuan untuk menyusun pola baru atau mengintegrasikan informasi yang berbeda menjadi kesatuan yang lebih besar. Contohnya adalah kemampuan menyusun program kerja atau membuat kombinasi yang baru.
 - e. Evaluasi melibatkan kemampuan untuk membuat penilaian tentang sesuatu berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Contohnya, ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi hasil dari suatu karya atau pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Aspek afektif mencakup perilaku-perilaku yang menitikberatkan pada perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara adaptasi. Ranah ini terdiri dari tujuh jenis perilaku, yang meliputi:

- a. Penerimaan: melibatkan kepekaan terhadap hal tertentu dan kesiapan untuk memperhatikan hal tersebut.
- b. Partisipasi: melibatkan kerelaan dan kesiapan untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap: melibatkan penerimaan terhadap nilai tertentu, penghargaan, pengakuan, dan penentuan sikap.
- d. Organisasi: melibatkan kemampuan untuk membentuk sistem nilai sebagai panduan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup: melibatkan kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan membentuknya menjadi pola nilai dalam kehidupan pribadi.

3. Aspek psikomotorik

Dalam jurnal yang ditulis oleh Friska, dijelaskan bahwa psikomotorik adalah bagian dari pembelajaran yang berfokus pada keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengajaran tertentu. Teori yang diambil dari Simpson mengatakan bahwa keberhasilan belajar dalam bentuk keterampilan dapat diamati ketika siswa mampu mengaplikasikan apa yang dipelajari dengan nyata. Ini mencakup:

- a. Persepsi adalah kemampuan untuk memilih dan menggambarkan sesuatu secara khusus serta menyadari perbedaan di antara objek tersebut. Contohnya adalah dalam memilih warna, angka, atau huruf. Dalam konteks pengajaran, pendidik menggunakan kata kerja seperti

memilih, membedakan, mempersiapkan, menyisihkan, menunjukkan, mengidentifikasi, dan menghubungkan.

- b. Kesiapan adalah kemampuan untuk siap melakukan aktivitas tertentu, baik secara mental, fisik, maupun dalam bertindak. Dalam pembelajaran, kata kerja yang relevan termasuk memulai, mengawali, bereaksi, mempersiapkan, mempraktekkan, menanggapi, dan mempertunjukkan.
- c. Respon terbimbing mengacu pada kemampuan seseorang untuk meniru gerakan atau tindakan sesuai contoh yang diberikan, seperti meniru gerakan dalam sebuah tarian.
- d. Gerakan terbiasa adalah kemampuan untuk melakukan gerakan tanpa memerlukan contoh atau bantuan eksternal.
- e. Respon kompleks adalah kemampuan untuk melakukan gerakan atau keterampilan yang melibatkan banyak tahap secara lancar dan terkoordinasi.
- f. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gerakan atau pola gerak baru berdasarkan inspirasi atau keinginan pribadi.

3. Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada intinya adalah mendidik peserta didik tentang cara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan tujuan serta fungsinya. Menurut Atmazaki, tujuan

pengajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memungkinkan peserta didik berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Mereka juga diajarkan untuk menghargai dan membanggakan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mengikat dan resmi negara, serta menguasai penggunaannya dengan benar dan inovatif untuk berbagai keperluan. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial, serta untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna memperluas wawasan dan budi pekerti. Hal ini juga bertujuan untuk menghargai dan memperkaya budaya dan intelektualitas melalui sastra Indonesia.⁶³

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Atmazaki mengemukakan bahwa tujuan dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memungkinkan siswa berkomunikasi dengan efisien dan efektif sesuai dengan norma yang berlaku, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Mereka diajarkan untuk menghormati dan merasa bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang menyatukan dan bahasa resmi negara, serta untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara kreatif dan akurat untuk berbagai

⁶³Muhammad Ali, “pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar,” *pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (September 27, 2020): 35–44, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

keperluan. Mata pelajaran ini juga tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir, kematangan emosi dan sosial, serta untuk menikmati serta memanfaatkan karya sastra sebagai cara untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan keterampilan berbahasa. Selain tujuan tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi untuk menghormati dan mempromosikan kekayaan sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.⁶⁴

Menurut Jihad, pembelajaran adalah proses yang melibatkan dua aspek utama: siswa belajar untuk memahami apa yang harus mereka lakukan, sementara guru mengajar dengan fokus pada apa yang harus dilakukan sebagai pengajar. Kedua aspek ini bekerja secara bersinergi dalam interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.⁶⁴

Menurut Dr. Daryanto dan Usman, pembelajaran adalah inti dari seluruh proses pendidikan di mana peran guru menjadi sangat penting. Ini merupakan proses di mana guru dan siswa melakukan serangkaian tindakan yang saling mempengaruhi dalam konteks edukatif untuk

⁶⁴ Jihad, *Belajar & Mengajar* 2010

mencapai tujuan tertentu.⁶⁵

2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a. Membaca Pemahaman: Siswa dapat membaca teks sederhana dengan lancar dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks tersebut.
- b. Menulis Teks Pendek: Siswa mampu menulis paragraf sederhana dengan struktur yang benar tentang pengalaman pribadi atau kejadian sehari-hari.
- c. Bercerita: Siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang didengar atau dibaca dengan urutan yang tepat.

B Kajian Penelitian Relevan

1. Judul penelitian: *“Pengembangan Media Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Ibis Paint X untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD”* tahun 2022. Penelitian ini dilakukan oleh eni setiawati dkk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa buku cerita rakyat bergambar menggunakan aplikasi Canva, yang berfokus pada Kisah Putri Sedaro Putih. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa: a) tingkat kemenarikan media buku cerita bergambar berbasis aplikasi Canva mencapai 83% dengan kriteria baik. b) materi yang disajikan dalam media tersebut dinilai sebesar 86% dengan kriteria

⁶⁵ Dr. Daryanto, Usman 2015, ” teori belajar dan pembelajaran yang mendidik” gava media

baik. c) penggunaan bahasa dalam media buku cerita bergambar berbasis aplikasi Canva mencapai 82% dengan kriteria baik.⁶⁶

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan aplikasi *ibint paint x* dan sampel penelitiannya menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun perbedaannya untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan Judul Penelitian: *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 99 Kota Bengkulu* tahun 2019. Masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa yang disebabkan oleh kekurangan media pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media buku *pop-up* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.⁶⁷

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan *pop up book* dan sampel penelitiannya menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun perbedaannya terdapat di

⁶⁶Eni Setiyawati Setiyawati, Abdul Muktedir, and Bambang Parmadie, "Pengembangan Media Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)* 1, no. 2 (September 22, 2022): 108–20, <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23941>.

⁶⁷Uswatun Hasanah, "Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 99 Kota Bengkulu" tahun 2019

lokasi, waktu, populasi yang digunakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V A dan V B.

3. Penelitian yang dilakukan oleh H. Kamaruddin Hasan dengan Judul Penelitian: *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten pinrang*, Tahun 2021 Penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah penggunaan buku pop-up berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di UPT SDN 294 Pinrang. Analisis statistik inferensial menggunakan uji *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) <0,005 (0,000 < 0,05), yang mengindikasikan bahwa penggunaan buku *pop-up* berdampak signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada materi berbagai macam gaya.⁶⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan *pop up book*. Adapun perbedaannya terdapat metode eksperimen dengan menggunakan *pre-eksperimen* pada satu kelas atau Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Fahmi dengan Judul Penelitian: *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*

⁶⁸ H. Kamaruddin Hasan, “*Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten pinrang*”, Tahun 2021

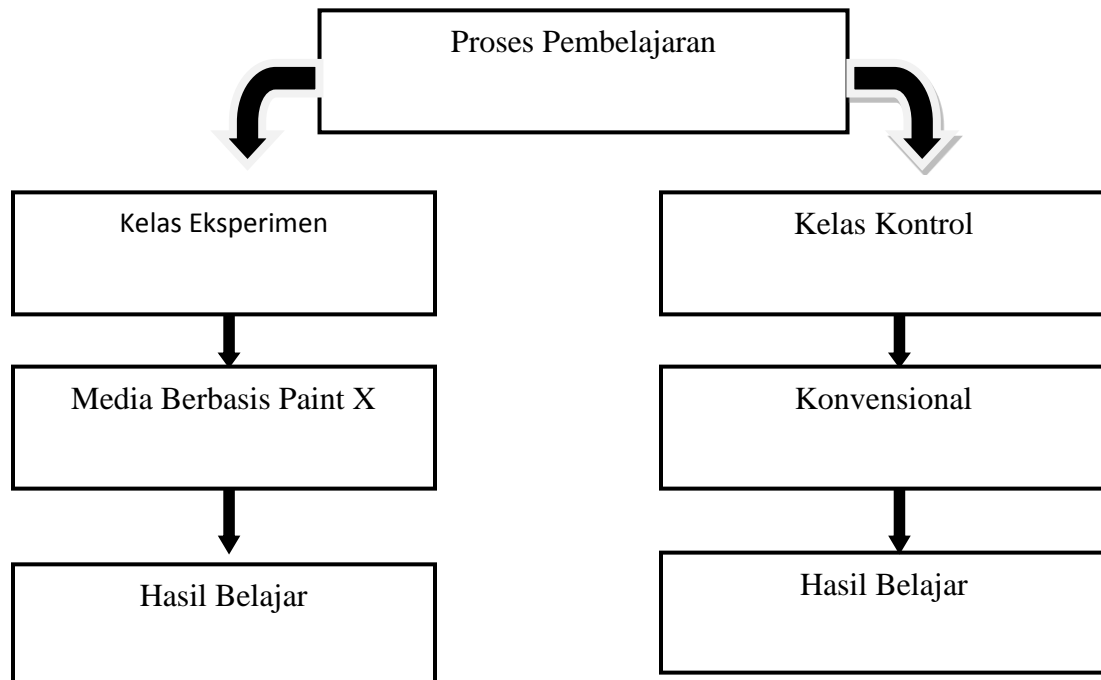
Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah penggunaan buku *pop-up* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel terdiri dari 15 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes, dan hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji t.⁶⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat pada penggunaan *pop up book* pada kelas IV pada mata pelajaran bahasa indonesia. Adapun perbedaannya terdapat metode eksperimen dengan menggunakan *pre-eksperimen* pada satu kelas atau Populasi yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas IV.

⁶⁹ Nur Fahmi, "*Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar* tahun 2018

5. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan landasan teori di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
kerangka berfikir

C. Hipotesis Penelitian

1. H1 (Hipotesis Satu): Tidak ada perbedaan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di antara siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong yang menggunakan Media berbasis *Paint X* dan mereka yang menggunakan metode pengajaran konvensional.

2. H2 (Hipotesis dua): Terdapat perbedaan signifikan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia di antara siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong yang menggunakan Media berbasis *Paint* X dan mereka yang menggunakan metode pengajaran konvensional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis memilih metode penelitian kuantitatif karena fokusnya pada data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.⁷⁰ Penelitian ini memerlukan penggunaan bilangan dari tahap pengumpulan data, interpretasi data, sampai presentasi hasilnya. Selain itu, pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan ditingkatkan dengan penyajian tabel, grafik, bagan, gambar, atau visualisasi lainnya.⁷¹

Penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan riset yang fokus pada analisis sejumlah populasi atau sampel tertentu, dengan metode pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara acak untuk memastikan representasi yang obyektif. Proses penghimpunan data melibatkan pemanfaatan alat penelitian, serta penafsiran statistik dari dataset yang terkumpul dilakukan dengan metode kuantitatif, sering kali melibatkan korelasi untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷² Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang diteliti, dengan pendekatan yang didasarkan

⁷⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2014),h 7

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 14

pada data numerik dan analisis statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi-Eksperimen*. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional, sementara kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar menggunakan media berbasis media *Paint*.⁷³

Desain penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu. Umumnya, dalam penelitian, sampel diambil secara kebetulan, sementara data dikumpulkan dengan alat yang telah disiapkan untuk penelitian tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.⁷⁴ Desain penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong. Metode penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, dengan dua kelompok yaitu

⁷³Nur, S. (2017). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Media Berbasis Paint x Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik. Saintifik*,2(1), hal 61–67.

⁷⁴Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 14

kelompok eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan melalui *Media Berbasis Paint x*, dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan strategi tersebut.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Nonequivalent group pretest-posttest control design*”

Table 3.1
Rancangan Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- O_1 : *Pretest* kelas eksperimen
- O_3 : *Posttest* kelas eksperimen
- X_1 : Menggunakan *Pop Up Book Berbasis Paint X*
- O_2 : *Posttest* kelas kontrol
- O_4 : *Posttest* kelas kontrol

Sesuai penjelasan di atas diketahui bahwa jenis penelitian yang dipergunakan artinya penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistic, yang bertujuan mengetahui terdapat tidaknya pengaruh Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rejang Lebong Jln pasar tengah, Kelurahan Air Rambai, Kabupaten Rejang Lebong untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Waktu penelitian

Adapun Waktu Penelitian Pada Semester Genap Tahun Ini Dilaksanakan 20 Mei – 20 Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada domain umum yang terdiri dari individu, objek, atau subjek yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin muncul dari perhitungan atau hasil pengukuran, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, yang menggambarkan ciri-ciri suatu kelompok objek secara lengkap dan jelas.⁷⁶ Jadi populasi bersifat umum serta mencakup aneka macam keadaan.

⁷⁵Sugiono, *Loc*, Cit. h.80

⁷⁶Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Cet. 1 h..61

Table 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	L	P	Jumlah
1.	IV A	8	12	20
2.	IV B	10	10	20
3	IV C	6	9	15
	Jumlah			55

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 1 rejang lebong

Sesuai beberapa pendapat pada atas maka peneliti menarik konklusi bahwa populasi merupakan sekelompok objek yang sebagai pusat penelitian atau keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua peserta siswa/i kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong, yang diketahui jumlah peserta didik siswi yaitu sebesar 55 orang.

2. Sampel

Sampel tidak hanya mewakili sebagian dari suatu kelompok, tetapi juga mencerminkan sifat dan jumlah dari keseluruhan populasi tersebut. Penyaringan sampel bertujuan untuk menyederhanakan fokus penelitian, memungkinkan peneliti untuk lebih terfokus dalam analisis dan mendapatkan kesimpulan yang lebih akurat. Sampel adalah sepotong kecil atau gambaran yang mewakili keseluruhan populasi yang sedang diselidiki.⁷⁷ Sedangkan penelitian kuantitatif (sebagai pengantar) menyebutkan sampel penelitian adalah sebagian pada

⁷⁷Sugiono. *Op.Cit.* h.81

obyek yang diteliti dianggap mewakili terhadap semua populasi serta diambil dengan memakai teknik eksklusif.”⁷⁸

Dikarenakan populasi yang di ambil di SD Negeri 1 Rejang Lebong yaitu seluruh kelas IV A, IV B dan IV C yang berjumlah 55 peserta didik di SD Negeri 1 Rejang Lebong. Maka pengambilan sampel memakai *teknik random sampling*, kemudian sampel yang peneliti ambil berjumlah 40 siswa/i yang terdiri dari kelas IV A dengan jumlah laki-laki 8 orang dan perempuan berjumlah 12 orang, Sedangkan kelas IV B dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 10 orang di SD Negeri 1 Rejang Lebong.

Table 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	L	P	Jumlah
1.	IV A	8	12	20
2.	IV B	10	10	20
	Jumlah			40

Sumber :Dokumentasi SD Negeri 1 Rejang Lebong

Sesuai dengan tabel 3.3 diatas, maka sampel yang sebagai fokus penelitian atau seluruh subjek penelitian. Sampel yang diartikan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B di SD Negeri 1 Rejang Lebong, yang diketahui jumlah peserta didik yaitu sebesar 40 orang.

⁷⁸Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: alfabeta, 2012, h. 34

D. Variable Penelitian

Kata "variabel" selalu hadir dalam setiap jenis penelitian. Menurut F.N. Kerlinger dalam Arikunto, "variabel" adalah konsep yang mirip dengan konsep jenis materi dalam kesadaran.⁷⁹

Menurut Sugiono, "variabel" merupakan aspek yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti dalam pengamatannya. Dalam penelitian yang menginvestigasi dampak suatu intervensi, terdapat faktor yang mendorong perubahan (X), dikenal sebagai variabel independen, dan faktor yang mengalami perubahan sebagai respons terhadap intervensi tersebut (Y), yang disebut variabel dependen.⁸⁰

Karena penelitian ini berjudul “ Pengaruh Media *Pop Up Book* Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong, maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel X: Media berbasis Paint X

Variabel Y: Kemampuan membaca pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 159

⁸⁰Suharsimi Arikunto, h. 169.

a) Tes: merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau tugas terstruktur kepada responden untuk mengukur kemampuan, keterampilan, atau pengetahuan mereka. Tes dapat berupa tes tertulis, tes lisan, tes praktik, atau tes kinerja. Tes tertulis sering digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan kognitif, sedangkan tes praktik atau kinerja digunakan untuk mengukur keterampilan atau kemampuan psikomotorik. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes objektif yang mencakup berbagai jenis seperti jawaban singkat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih memanfaatkan tes berbentuk pilihan ganda. Tes pada penelitian ini terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

1) *Pretest*

Sebelum memulai pembelajaran atau memberikan perlakuan kepada siswa, dilakukan uji awal yang disebut *pretest*. Tujuannya yakni guna menilai kemampuan dasar peserta didik dalam memahami materi tentang perubahan lingkungan.

2) *Posttest*

Setelah perjalanan belajar atau perlakuan khusus, *posttest* berperan sebagai alat penilaian untuk mengukur seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari atau pengalaman yang mereka alami. Tujuannya adalah guna mengukur hasil akhir peserta didik pada kemampuan materi teks cerita “

Garuk-garuk”. Tes ini dimanfaatkan guna mendapatkan data tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Kelas IV Di SD Negeri Rejang Lebong”.

- b) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cermat melalui pengamatan terstruktur terhadap objek penelitian. Ada dua jenis observasi: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti ikut serta secara langsung dalam aktivitas atau lingkungan yang sedang diteliti. Sebaliknya, dalam observasi non-partisipan, peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta secara langsung. Observasi bisa dilakukan secara terbuka atau tertutup, sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- c) Menggali dan menelusuri informasi, dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan dan memeriksa secara teliti berbagai dokumen yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut, seperti laporan, catatan, rekaman, atau arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa dokumen tertulis, gambar, foto, video, atau rekaman suara. Studi dokumentasi sering digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya atau sebagai data pendukung dalam penelitian.

2. **Instrument Pengumpulan Data**

Menurut Sumadi Suryabrata, perangkat ini digunakan untuk merekam kondisi dan kegiatan dari ciri-ciri psikologis. Atribut-atribut psikologis tersebut umumnya digolongkan secara teknis menjadi atribut kognitif dan nonkognitif. Sumadi menjelaskan bahwa untuk atribut kognitif, rangsangannya berupa pertanyaan, sedangkan untuk atribut nonkognitif, rangsangannya berupa pernyataan.

Observasi Kelas:

- 1) Amati proses penggunaan Media berbasis *Paint X* pada SD Negeri 1 Rejang Lebong.
- 2) Catat interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 3) Perhatikan tingkat keterlibatan peserta didik dan penggunaan Media berbasis *Paint X*.

Tes atau Ujian:

- 1) Rancang tes atau ujian yang mencakup materi bahasa Indonesia yang telah diajarkan dengan menggunakan Media berbasis *paint x*
- 2) Tes ini dapat berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau pertanyaan diskusi terbuka.
- 3) Berikan tes atau ujian ini kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong

Catatan Observasi Guru:

- 1) Minta guru yang terlibat dalam penerapan strategi pembelajaran menggunakan Media berbasis paint x untuk mencatat pengamatan mereka secara rutin.
- 2) Catatan ini dapat mencakup perubahan dalam keterlibatan peserta didik, perubahan dalam pemahaman materi, dan perubahan dalam partisipasi Bahasa Indonesia di kelas.

Analisis Data:

- 1) Analisis data dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil observasi, tes atau ujian, dan catatan observasi guru.
- 2) Bandingkan hasil tes atau ujian sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran menggunakan Media berbasis paint x.

F. Uji Instrument Penelitian

Untuk mengumpulkan informasi, penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen penilaian berbasis pelajaran Bahasa Indonesia. Soal *pre-test* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sementara soal *post-test* juga diberikan kepada kedua kelas tersebut. Tujuan pengumpulan data tersebut menjadi pertimbangan saat merancang instrument penelitian.

Tabel 3.4
Kisi Kisi instrumen

CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NOMOR SOAL
Menyimak Mendengarkan dengan seksama untuk memahami serta mengurai pesan yang terkandung dalam teks dan menguasai arti kata-kata baru yang diperkenalkan dalam bacaan.	Menyimak Dengan terlibat dalam proses mendengarkan teks yang dipresentasikan, murid-murid dapat menggali makna dan menambah perbendaharaan kata mereka secara efektif.	Disajikan soal, Para murid mampu menguasai arti kata-kata baru dalam teks yang mereka dengarkan.	C2	1, 2, 3, 4
Membaca Mengartikan frasa umum dari kosakata baru dalam teks dengan dukungan visual dan konteks kalimat yang relevan.	Membaca Melalui eksplorasi cerita "Garuk-garuk", siswa akan menguasai keterampilan mengaplikasikan kata-kata dengan presisi.	Disajikan soal, peserta didik dapat menganalisis cerita teks garuk-garuk	C4	5, 6, 7, 8
Berdiskusi Menguraikan akar penyebab suatu peristiwa sambil menggali kedalaman perasaan, baik dari perspektif pribadi maupun orang lain.	Berdiskusi Setelah berdiskusi, siswa berhasil menguraikan akar permasalahan dalam kisah "garuk-garuk" dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri	Disajikan soal, peserta didik dapat menganalisis alasan utama terjadi dalam sebuah cerita teks garuk-garuk	C4	9, 10, 11

	secara mendalam.			
Berdiskusi Mengomunikasikan suatu subjek dengan cara menguraikan langkah-langkahnya yang sederhana, yang bisa disesuaikan dengan berbagai situasi dan keperluan.	Berdiskusi Dengan bimbingan tentang kejadian dalam cerita siswa mampu mengetahui bahaya alergi	Disajikan soal, peserta didik dapat menganalisis ciri-ciri alergi.	C4	12, 13, 14
Menulis Menulis dengan struktur argumentasi untuk beragam konteks dan tujuan.	Menulis Dengan aktif berpendapat tentang insiden dalam cerita "garuk-garuk", siswa menghasilkan tulisan argumentatif yang tepat dan terstruktur dengan baik.	Disajikan soal, peserta didik dapat menganalisis kalimat dalam membaca pemahaman.	C4	15, 16, 17, 18,19,20

1. Validitas Instrument

Validitas merujuk pada seberapa tepat suatu studi dapat mengukur dengan akurat apa yang sebenarnya ingin diukur. Validitas adalah seperti penanda keaslian yang menunjukkan seberapa tepat suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang memiliki validitas

tinggi dianggap lebih dapat diandalkan, sedangkan yang memiliki validitas rendah dianggap kurang mampu mengukur dengan akurat.⁸¹. Pengujian validitas menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Rumus mencari validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

N : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

⁸¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 167*

Uji validitas juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 25,0. Jika koefisien korelasi (r_{xy}) $>$ (r_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut valid dan bisa dimanfaatkan.

Ini adalah hasil perhitungan uji validitas soal memanfaatkan metode *Pearson Product Moment*.

Tabel 3.5
Hasil Hitung Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1,2,3,4,5,7,8,10,12,14,15,16,19,21,22,23,24,25,26,29	20
2.	Tidak Valid	6,9,11,13,17,18,20,27,28,30	10
Jumlah			30

Uji validitas dilaksanakan pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong. Hasil pengujian validitas pada tabel, bisa diketahui bahwa suatu item dianggap valid apabila hasil r hitung $>$ r table (Sig. 0,05). Guna memutuskan r table bisa dilihat pada table r hitung *product moment* dengan jumlah data (N) = 20. Dari table r *product moment* pada signifikansi 5% diketahui r table sebesar 0,3809, dengan demikian:

Apabila r hitung $>$ r table maka soal dianggap valid.

Apabila r hitung $<$ r table maka soal dianggap tidak valid

Dari 30 item soal, 20 item soal diantaranya valid.

2. Validasi Konstruk

Dalam mengevaluasi validitas konstruksi, pendapat para ahli bisa menjadi landasan. Dalam uji konstruksi, peneliti meminta pendapat dari para ahli di bidang Bahasa Indonesia. Ahli tersebut menilai instrumen yang dipersiapkan peneliti. Identitas validator pada penelitian ini tercantum pada tabel.

Tabel 3.6
Nama Validator

No	Nama validator	Keterangan
1.	Agita Misriani, M.Pd	Validator

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, maka peneliti beralih kepada ahli/validator yaitu Ibu Agita Misriani, M.Pd, validator memiliki tugas guna meninjau serta memberikan saran terhadap instrumen yang sudah disusun dengan memanfaatkan lembar validasi yang sudah disiapkan.

3. Reabilitas Instrument

Konsisten hasil penelitian ketika diulang menggunakan cara yg sama. Uji realibitas atau uji kehandalan merupakan pengujian taraf konsistensi instrument tadi. Idealnya instrument yang baik wajib konsisten menggunakan buah yang ukur. Realibitas artinya ketetapan alat dalam menilai apa yang dinilainya.⁸² Pengujian realibitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Rumus reabilitas sebagai berikut:

⁸² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 16

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : koefisien realibitas instrument yang dicari
- n : jumlah butir
- s^2 : variasi total
- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
- q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Dalam uji reliabilitas ini, peneliti hanya menguji reliabilitas pada item-item yang telah terbukti valid. Pengukuran keandalan diuji dengan memanfaatkan pendekatan *Alpha Cronbach* seperti yang tercantum pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7

Koefision Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

Dari tabel 3.7 diatas nilai alpha = 0,913 > 0,70 sehingga bisa disimpulkan bahwa soal dikatakan reliabel.

Hasil uji validitas dalam pertanyaan *pretest-posttest* di atas menunjukkan bahwa pertanyaannya valid serta dapat diandalkan,

dengan demikian instrumennya sesuai untuk dimanfaatkan dalam penelitian.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan merujuk pada keseimbangan antara tingkat kesulitan yang tinggi, sedang, dan rendah dari pertanyaan.⁸³ Ini dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P= Indeks Kesukaran

B= Jumlah siswa dengan jawaban betul

JS= Jumlah semua siswa yang ikut tes

Koefisien tingkat kesukaran terbagi menjadi:

Table 3.8
Koefisien Katagori Kesukaran

Tingkat kesukaran	Katagori
0,01 – 0,03	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Dari tabel 3.8 diatas tingkat kesukaran dipisah jadi tiga kategori yaitu sukar, sedang dan mudah, yang menjadi acuan dalam menentukan tingkat kesukaran.

Tabel 3.9
Tingkat Kesukaran

⁸³ Nani Hanifah, “perbandingan tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda” vol.6, No.1 (2014),43

No Soal	Tingkat Kesukaran	Katagori	Kesimpulan
1	0,75	Mudah	Pakai
2	0,87	Mudah	Pakai
3	0,80	Mudah	Pakai
4	0,40	Sedang	Pakai
5	0,53	Mudah	Pakai
7	0,80	Mudah	Pakai
8	0,60	Sedang	Pakai
10	0,80	Mudah	Pakai
12	0,87	Mudah	Pakai
14	0,47	Sedang	Pakai
15	0,73	Mudah	Pakai
16	0,40	Sedang	Pakai
19	0,67	Sedang	Pakai
21	0,67	Sedang	Pakai
22	0,47	Sedang	Pakai
23	0,73	Mudah	Pakai
24	0,40	Sedang	Pakai
26	0,60	Sedang	Pakai
26	0,80	Mudah	Pakai
29	0,47	Sedang	Pakai

Dari tabel 3.9 diatas bisa disimpulkan bahwa ada 20 soal yang memenuhi kategori yang layak dalam tingkat kesukaran. Dari total 20 item soal, tingkat kesulitan setiap item soal adalah seperti berikut: 0 soal diklasifikasikan sebagai sukar, 10 soal dalam kategori sedang, dan 10 soal dalam kategori mudah.

5. Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah soal mengacu pada kemampuannya dalam mengelompokkan peserta tes yang punya kemampuan tinggi dari yang punya kemampuan rendah.⁸⁴ Rumus untuk mengukur daya pembeda adalah:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

⁸⁴ Ibid., 47

Keterangan:

DP= Indeks daya pembeda

BA= jumlah peserta tes kelompok atas dengan jawaban benar

BB= jumlah peserta tes kelompok bawah dengan jawaban benar

JA= jumlah peserta tes kelompok atas

JB= jumlah peserta tes kelompok bawah

Adapun Klasifikasi daya pembeda dibedakan menjadi:

Tabel 3.10
Klasifikasi daya pembeda

Daya Pembeda	Katagori
< 0,00 (negative)	Tidak baik
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3.10 diatas daya pembeda dibedakan jadi lima tingkatan yaitu tidak baik, jelek, cukup, baik dan baik sekali, yang menjadi acuan dalam menentukan daya pembeda.

Tabel 3.11
Daya pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Katagori	Kesimpulan
1	0.578	Baik	Pakai
2	0.431	Baik	Pakai
3	0.532	Baik	Pakai
4	0.586	Baik	Pakai
5	0.582	Baik	Pakai
7	0.499	Baik	Pakai
8	0.494	Baik	Pakai
10	0.597	Baik	Pakai
12	0.620	Baik	Pakai

14	0.550	Baik	Pakai
15	0.401	Baik	Pakai
16	0.613	Baik	Pakai
19	0.498	Baik	Pakai
21	0.554	Baik	Pakai
22	0.497	Baik	Pakai
23	0.548	Baik	Pakai
24	0.696	Baik	Pakai
26	0.741	Baik Sekali	Pakai
26	0.797	Baik Sekali	Pakai
29	0.444	Baik	Pakai

Dari tabel 3.11 diatas bisa disimpulkan bahwa ada 20 soal yang memenuhi kategori yang layak dalam daya pembeda. Dari total 20 item soal, tingkat kesulitan setiap item soal adalah seperti berikut: 0 soal tidak baik, 0 soal jelek, 0 soal cukup, 18 soal baik dan 2 soal baik sekali, yang menjadi acuan dalam menentukan daya pembeda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian berbasis angka, analisis data adalah tahapan krusial yang berlangsung setelah semua informasi dari responden atau sumber data lainnya berhasil dikumpulkan. Dalam proses analisis data, langkah pertama adalah mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan karakteristik respondennya. Kemudian, dilakukan tabulasi menyeluruh dari setiap responden berdasarkan variabel yang relevan. Data kemudian disajikan secara visual untuk setiap variabel yang diselidiki, sambil menghitung solusi dari rumusan masalah yang diajukan. Langkah terakhir mencakup pengujian

hipotesis yang telah dirumuskan, untuk memastikan kesimpulan yang solid dari analisis yang dilakukan.⁸⁵ Metode analisis data kuantitatif merupakan pendekatan matematis dan komputasional yang menitikberatkan pada pengolahan statistik dan numerik dari sekumpulan data.

Moeleng menguraikan bahwa tahapan analisis data dimulai dengan mengimpor semua jenis informasi yang tersedia, mulai dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen eksklusif, hingga dokumen resmi, gambar, foto, dan berbagai sumber lainnya.⁸⁶

Teknik Analisis Data yang dipilih untuk memproses hasil penelitian ini adalah:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum skor kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dari dua kelompok: satu kelompok yang mengikuti eksperimen dan kelompok kontrol. Penjelasan ini didasarkan pada kriteria nilai ketuntasan belajar dari setiap peserta didik.

2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan sebagai alat untuk menjelajahi kebenaran hipotesis dalam studi ini. Metode uji yang digunakan adalah uji

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 147.

⁸⁶Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.247

T-test untuk menguji perbedaan atau hubungan antara variabel dalam kelompok sampel yang diuji.

Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengecek apakah data yang telah dikumpulkan memiliki pola distribusi yang normal atau tidak, sehingga memastikan validitas analisis yang dilakukan. Dalam proses menguji normalitas ini, kita memilih untuk menerapkan uji Liliefors, yang melibatkan serangkaian langkah-langkah sistematis untuk menilai distribusi data secara mendalam:

- a) Data atau skor observasi $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan atau angka baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus : z

$$= \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

- b) Untuk setiap simpangan baku dihitung $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- c) Menghitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka :

$$S(Z_i) = \text{banyaknya} \frac{z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \geq Z_i}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F(Z_i) - g S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengeksplorasi apakah sampel data merujuk pada populasi dengan variasi yang seragam atau tidak, sehingga memastikan konsistensi dalam analisis statistik. Di penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik uji homogenitas dengan menggunakan metode uji Fisher, yang diterapkan dengan rumus yang telah penulis persiapkan:

$$F = \frac{sb^2}{sk^2}$$

Keterangan :

sb^2 : variasi terbesar

sk^2 : variasi terkecil

Adapun kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka homogen dan H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen dan H_0 ditolak

3. Uji Hipotesis

- a) Hipotesis penelitian pertama peneliti menggunakan rumus mean yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : mean yang dicari

$\sum fx$: jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N : jumlah banyaknya sampel

b) Hipotesis kedua penelitian menggunakan rumus standar deviasi yaitu:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N : jumlah banyaknya sampel

Setelah nilai standar deviasi didapat, dapat dikategorikan apakah siswa tergolong dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Rumusnya sebagai berikut:

Tinggi = Mean + 1. (Standar Devisiasi)

Sedang = Mean - 0. (Standar Devisiasi)

Rendah = Mean -1. (Standar Devisiasi)

c) Selanjutnya untuk mencari pengaruh penerapan strategi pembelajaran melalui Media Berbasis Paint x pada peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 01 Rejang Lebong.

Langkh-langkah yaitu sebagai berikut :

1. Mencari D (difference) yaitu $D = X - Y$

2. Menjumlahkan D yaitu $\sum D$

3. Mencari Mean $M_D = \frac{\sum D}{N}$

4. Mengkuadratkan D yaitu $D^2 = (x - y)^2$
5. Mencari standar deviasi (SD_D) = $\sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$
6. Mencari standar error dari mean of difference, yaitu $SE_{MD} = \frac{\sum D_D}{\sqrt{N-1}}$
7. Mencari $t_{hit} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

Keterangan ;

M_D : Mean of difference, nilai rata-rata hitung dari beds/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

SE_{MD} : Standar error dari mean of difference

8. Selanjutnya analisis uji t untuk diinterpretasikan pada t_{tabel} dengan patokan sebagai berikut :
 - a) Jika t_{hit} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka hipotesis nihil ditolak ; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.
 - b) Jika t_{hit} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka hipotesis nihil diterima ; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

SDN 1 Rejang Lebong letaknya di Jalan Merdeka No 22, RT. 5/RW. 3, di kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Curup, kabupaten Lejang Lebong, Bengkulu. Koordinat pastiannya adalah -3.4690517 lintang dan 102.5236017 bujur.

Pada hari pertama di tahun 1932, berdirilah Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong, menjadi bagian tak terpisahkan dari harta benda Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong. Identitasnya dicatat dalam NPSN sebagai Sekolah Dasar Negeri 1 Rejang Lebong. Untuk melangkah secara resmi, izin operasionalnya telah disetujui dengan Nomor Surat 180.381. VII, diberikan pada tanggal 11 Januari 2007.

SDN 1 Rejang Lebong dipimpin oleh Ibu Sari Hartati, S.Pd. Kegiatan pembelajaran di SDN 1 Rejang Lebong berlangsung selama enam hari dalam seminggu. SDN 1 Rejang Lebong mendapatkan dukungan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan memiliki sumber listrik dari jaringan PLN dengan daya sebesar 2200 Watt. Untuk sumber air, sekolah menggunakan air ledeng atau PAM.

Identitas nama sekolah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SD Negeri 1 Rejang Lebong

2. NPSN : 10700700
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat sekolah :
 - a) Jalan : Merdeka
 - b) Kelurahan : Pasar Baru
 - c) Kecamatan : Curup
 - d) Kabupaten : Rejang lebong
 - e) Provinsi : Bengkulu
5. Akreditasi : A
6. Nama yayasan : -
7. Nama Kepala Sekolah : Sari Hartati S.Pd.
8. Katagori Sekolah : Negeri
9. Kepemilikan Tanah/
Bangunan : Milik Pemerintah

1. Visi/Misi Sekolah

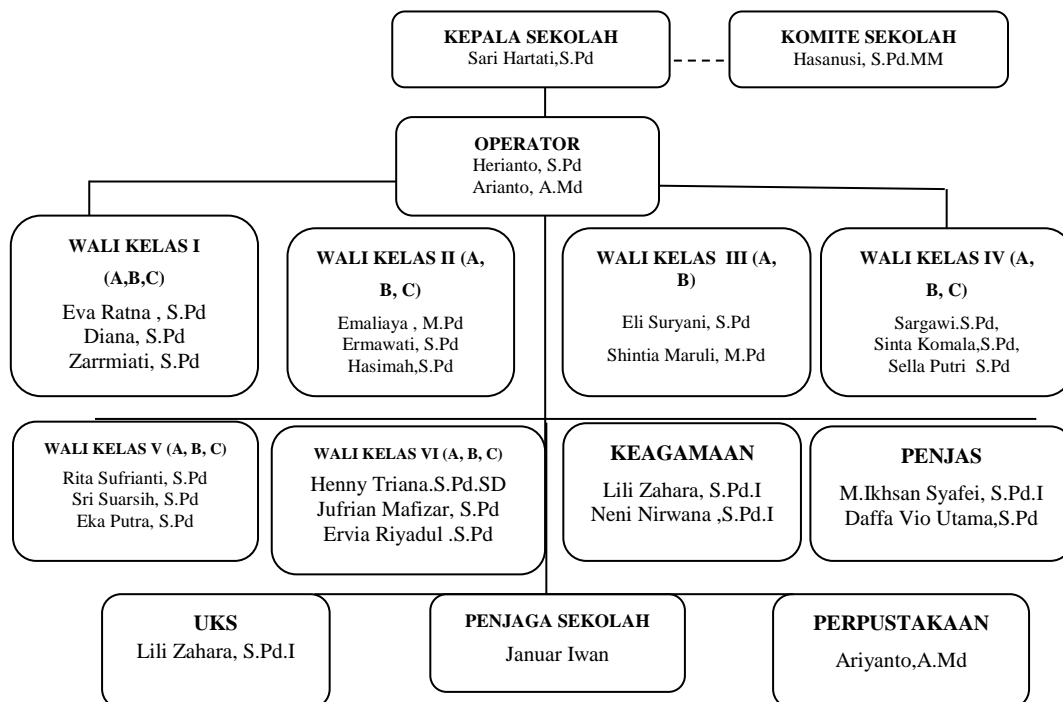
a) Visi:

“Mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai Islami, budi pekerti yang luhur, kecerdasan, dan semangat persaingan yang tinggi.”

b) Misi:

1. Merancang kurikulum SDN 1 Rejang Lebong yang sesuai dengan standar nasional, dengan fokus pada karakter, kesadaran lingkungan, dan peningkatan potensi spiritual.
2. Memperdalam pemahaman dan praktik ajaran Islam serta memperkuat kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, didasarkan pada etika yang baik.
3. Mengimplementasikan proses pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan mengasyikkan, sambil menumbuhkan sikap ramah serta kepemimpinan yang baik.
4. Mengembangkan sistem manajemen yang mengedepankan prestasi dan kualitas kerja yang kompetitif bagi seluruh komunitas SDN 1 Rejang Lebong.
5. Memastikan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing dengan meningkatkan pencapaian baik secara akademik maupun non-akademik.

2. Struktur Sekolah



Gambar 4.1
Struktur Sekolah

3. Tenaga Pendidik dan Pendidikan

Di SDN 1 Rejang Lebong, terdapat 24 orang guru dan tenaga administrasi yang membantu dalam pengelolaan sekolah, di antaranya:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 1 Rejaang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis kelamin	Jabatan
1	Sari Hartati, S. Pd	PNS	P	Kepala Sekolah
2	Wince lencanawati, A.Ma.Pd	PNS	P	Guru kelas
3	Zarmiati, S.Pd	PNS	P	Guru kelas

4	Romintan Pasaribu, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Sri Suarsih, S.Pd	PNS	L	Guru kelas
6	Jufrian Mafizar, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
7	Rita Sufrianti, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8	Diana, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
9	Eva Ratnasari, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10	Lili Zahara, S.Pd.I	PNS	P	Guru kelas
11	Widya Nita kirana, S.Pd.I	PNS	L	Guru Mapel
12	Sinta Komala, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
13	Sargawi, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
14	Ermawati Tri putri, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
15	Henny Triana, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
16	Hj. hasimah putri, S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
17	Eli Suryani, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
18	Neni Nirwana, S.Pd.I	PNS	P	Guru PAI
19	Ervia Riyadul .S.Pd	PNS	P	Guru kelas
20	Eka Putra, S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru kelas
21	M. Ikhsan S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	L	Guru Mapel
22	Adhela Pratiwi S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	P	Guru Mapel
23	Shela Indriani, S.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
24	Daffa Vio Utama, S.Pd	Guru Honor Sekolah	L	Guru pjok
25	Shintia maruli, M.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
26	Emaliaya, M.Pd	Guru Honor Sekolah	P	Guru Kelas
27.	Heriyanto, S.Pd	Honorer	L	Staf Tata Usaha
28.	Dodo Ariyanto M.Pd	Honorer	L	Staf Tata Usaha
29.	Ariyanto, A.Md	Honorer	L	Staf Tata Usaha
30.	Januar Iwan	Honorer	L	Petugas keamanan
31.	Rosneli	Honorer	P	Celeaning Service 1
30.	Ernawati	Honorer	P	Celeaning Service 2

4. Keadaan siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari sumber data SDN 1 Rejang Lebong, siswa-siswi yang bersekolah di sana memiliki keadaan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Kedaan Siswa SDN 1 Rejang Lebong

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A	1	10	16	26
2	Kelas 1 B	1	7	12	19
3	Kelas 1 C	1	11	12	23
4	Kelas 2 A	2	10	12	22
5	Kelas 2 B	2	12	11	23
6	Kelas 2 C	2	7	13	20
7	Kelas 3 A	3	14	12	26
8	Kelas 3 B	3	8	9	17
9	Kelas 3 C	3	10	11	21
9	Kelas 4 A	4	8	12	20
10	Kelas 4 B	4	10	10	20
11	Kelas 4 C	4	6	9	15
11	Kelas 5 A	5	11	10	21
12	Kelas 5 B	5	10	9	19
13	Kelas 5 C	5	15	11	26
14	Kelas 6 A	6	10	12	22
15	Kelas 6 B	6	9	11	20
16	Kelas 6 C	6	12	13	25

2. Sarana/Prasarana

SDN 1 Rejang Lebong telah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, baik berupa bangunan permanen maupun fasilitas pendukung untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk informasi lebih rinci mengenai bangunan yang tersedia di SDN 1 Rejang Lebong seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Daftar Sarana Dan Prasarana di SDN 1 Rejang Lebong

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
2	Ruang/Kantor Guru	2	✓			
3	Ruang Kelas	17	✓			
4	Ruang Perpustakaan	1	✓			
5	Ruang UKS	1	✓			
6	WC Guru	2	✓			
7	WC Siswa	2	✓			
8	Rumah Penjaga Sekolah	1	✓			
9	Ruang BK	1	✓			

B. Hasil Penelitian

Pendidikan ini dilakukan di SD Negeri 1 Rejang Lebong memanfaatkan metode penelitian *Quasi-Eksperimental* dengan menggunakan *two group pretest-posttest control design*”Sampel pada Penelitian ini sebesar 40 siswa di kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong yang diajarkan dengan menggunakan penerapan melalui *Pop Up Book Berbasis Paint X*.

1. Kemampuan membaca pemahaman Siswa Sebelum Menggunakan *Pop Up Book Berbasis Paint X* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong

Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik akan mengikuti tes awal yang disebut *pretest*. *Pretest* dilakukan untuk mengevaluasi

kemampuan awal siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menjawab 20 pertanyaan pilihan ganda materi cerita “Garuk-garuk”.

Tabel 4.4
Hasil Nilai Pre-Test

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	65	60
2	75	45
3	55	70
4	50	40
5	60	55
6	50	60
7	75	40
8	60	40
9	65	50
10	65	60
11	50	55
12	65	50
13	40	70
14	65	45
15	60	40
16	50	60
17	40	50
18	50	60
19	40	40
20	55	45
Rata-rata	56,75	51,75

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat sehingga bisa dilihat hasil nilai paling kecil dan nilai paling besar nilai *Pre-Test* siswa kelas IV A dan IV B SDN 1 Rejang Lebong pada table:

Tabel 4.5
Kemampuan membaca pemahaman siswa

No.	Keterangan	Pre-Test IV A	Pre-Test IV B
1.	Nilai Terendah	40	40
2.	Nilai Tertinggi	75	70
Rata-rata		56,75	51,75

Dari tabel 4.5 diatas maka bisa dilihat kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas IV A nilai *pre-test* nya adalah nilai paling rendah yaitu 40 dan nilai paling tinggi 75. Sebaliknya, di kelas IV B nilai *pre-test* nya terendahnya adalah 40 dan tertinggi 70. Dan dengan rata-rata nilai pada kelas IV A sebesar 56,75 dan pada kelas IV B senilai 51,75.

Tabel 4.6
Distribusi Pengaruh Strategi Pembelajaran Kemampuan membaca pemahaman Kelas Eksperimen dan Kontrol.

No	Skor	Kelas Eksperimen		Skor	Kelas Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1	71-75	2	10,0	71-75	0	00,0
2	66-70	0	00,0	66-70	2	10,0
3	61-65	5	25,0	61-65	0	00,0
4	56-60	3	15,0	56-60	5	25,0
5	51-56	2	10,0	51-55	2	10,0
6	46-50	5	25,0	46-50	3	15,0
7	40-45	3	15,0	40-45	8	45,0
Jumlah		20	100			100
Mean		56.75		Mean		51.75
Median		57.50		Median		50.00
Mode		50		Mode		40
Std.Devation		10.548		Std.Devation		9.904
Range		35		Range		30
Minimum		40		Minimum		40
Maximum		75		Maximum		70

Berdasarkan table 4.8 diatas dapat di lihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran *Pop Up Book Berbasis Paint X* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode konvensional. Maka rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen adalah 56,75 dengan nilai tertinggi diperoleh adalah 75 dan

nilai terendah 40. Sedangkan kelas kontrol adalah 51,75 dengan nilai tertinggi diperoleh 70 dan nilai terendah 40. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

2. Kemampuan membaca pemahaman Siswa Setelah Menggunakan *Pop Up Book Berbasis Paint X* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong

Setelah *pretest*, tahap selanjutnya adalah memberi perlakuan dengan memanfaatkan metode *Pop Up Book Berbasis Paint X* selama kegiatan pembelajaran. Setelah itu, peserta didik akan mengikuti *posttest* sebagai tes akhir untuk mengevaluasi hasil pembelajaran mereka, yang kemudian akan memberikan nilai *posttest* sebagai hasilnya:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Pos-Test

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	85	70
2	100	55
3	65	80
4	65	50
5	80	65
6	75	75
7	100	50
8	70	50
9	95	65
10	85	70
11	70	70
12	85	60
13	60	80
14	95	65
15	80	60
16	70	75
17	80	55

18	70	70
19	80	55
20	85	55
Rata-rata	79,75	63,75

Berdasarkan table 4.3 diatas, sehingga bisa dilihat hasil nilai paling kecil dan nilai paling besar dari *Post-Test* siswa kelas IV A dan IV B SDN 1 Rejang Lebong pada table berikut:

Tabel 4.8
Kemampuan membaca pemahaman

No.	Keterangan	Post-Test IV A	Post-Test IV B
1.	Nilai Terendah	60	50
2.	Nilai Tertinggi	100	80
Rata-rata		79,75	63,75

Dari tabel diatas, bisa dilihat kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas IV A nilai *post-test* nya adalah nilai paling rendah yaitu 60 dan nilai paling tinggi 100. Sebaliknya, pada kelas IV B nilai *post-test* nya terendahnya adalah 50 dan tertinggi 80. Dan dengan rata-rata nilai pada kelas IV A sebesar 79,75 dan pada kelas IV B senilai 63,75.

Tabel 4.9
Distribusi Pengaruh Strategi Pembelajaran Kemampuan membaca pemahaman Kelas Eksperimen dan Kontrol.

No	Skor	Kelas Eksperimen		Skor	Kelas Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1	96-100	2	10,0	86-90	0	00,0
2	91-95	2	10,0	81-85	0	00,0
3	86-90	0	00,0	76-80	2	10,0
4	81-85	4	20,0	71-75	2	10,0
5	76-80	4	20,0	66-70	4	20,0
6	71-75	1	5,0	61-65	3	15,0
7	66-70	4	20,0	56-60	2	10,0
8	60-65	3	15,0	50-55	7	40,0
Jumlah		20	100	Jumlah	20	100

Mean	79.75	Mean	63.75
Median	80.00	Median	65.00
Mode	70	Mode	55
Std.Deviation	11.751	Std.Deviation	9.871
Range	40	Range	30
Minimum	60	Minimum	50
Maximum	100	Maximum	80

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat di lihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran *Pop Up Book Berbasis Paint X* lebih tinggi daripada kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode konvensional. Maka rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen adalah 79,75 dengan nilai tertinggi diperoleh adalah 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan kelas kontrol adalah 63,75 dengan nilai tertinggi diperoleh 80 dan nilai terendah 50. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

3. Pengaruh *Pop Up Book Berbasis Paint X* Terhadap Kemampuan membaca pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Rejang Lebong

Setelah menjalani *pretest* dan *posttest*, langkah berikutnya adalah untuk mengevaluasi apakah penggunaan *Pop Up Book Berbasis Paint X* memiliki dampak pada kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Rejang Lebong. Sebelum

menguji hipotesis, tahapan awal adalah melaksanakan uji normalitas serta uji homogenitas.

a. Uji Prasyarat Analisis

Analisis pra-syarat pada penelitian ini mencakup pemeriksaan normalitas serta homogenitas. Pengolahan data untuk analisis ini dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak *SPSS versi 25*.

1. Uji Normalitas

Table 4.9
Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	pre_eks	.139	20	.200*	.932	20	.172
	post_eks	.147	20	.200*	.947	20	.321
	pre_kon	.148	20	.200*	.906	20	.054
	post_kon	.163	20	.173	.929	20	.149

*. This is a lower bound of the Quasi significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian normalitas (Sig) diketahui melalui memanfaatkan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menyatakan sampel di penelitian ini nilai signifikansi untuk kemampuan membaca pemahaman *pretest* kelas eksperimen yaitu $0,172 > 0,05$, kemudian nilai kemampuan membaca pemahaman *posttest* kelas eksperimen $0,321 > 0,05$. Sebaliknya, untuk nilai signifikansi kemampuan membaca

pemahaman pretest kelas kontrol $0,054 > 0,05$ dan nilai kemampuan membaca pemahaman posttest kelas kontrol $0,149 > 0,05$.

Pada tabel yang disajikan, untuk seluruh data baik dalam kelas eksperimen ataupun kelas kontrol, serta baik *pretest* maupun *posttest*, nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Oleh karena itu, kesimpulan dari distribusi ini adalah bahwa data-data tersebut dapat dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Table 4.10

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	.244	1	38	.624
	Based on Median	.266	1	38	.609
	Based on Median and with adjusted df	.266	1	35.234	.609
	Based on trimmed mean	.240	1	38	.627

Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS Versi 25* menunjukkan bahwa berdasarkan Mean adalah 0,624, yang menandakan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$ atau nilai sig $0,624 > 0,05$. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan bahwa data tersebut memiliki tingkat homogenitas.

3. Uji Hipotesis

Table 4.11
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	PRE_EKS - POST_EKS	-23.000	8.013	1.792	-26.750 -19.250	-12.836	19	.000
Pair 2	PRE_KON - POST_KON	-12.000	3.770	.843	-13.764 -10.236	-14.236	19	.000

Berdasarkan table di atas diperoleh nilai sig (t 2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa antara *Pop Up Book Berbasis Paint X* dan konvensional.

Untuk lebih jelas mengetahui rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table statistik berikut ini:

Group Statistics						
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Hasil_Belajar	post_eks	20	79.75	11.751	2.628	
	post_kon	20	63.75	9.851	2.203	

Berdasarkan tabel diatas bahwa group statistics kemampuan membaca pemahaman post-tes eksperimen 79.75 sedangkan kemampuan membaca pemahaman kontrol 63.75. dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Rejang Lebong sebelum menggunakan *pop up book berbasis paint x* kelas IV A dan IV B masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, dari penelitian yang sudah dilaksanakan didapat nilai *pretest* siswa sebelum penggunaan *pop up book* kelas IV A bisa dilihat dalam rata-rata keseluruhan siswa pada pelajaran bahasa indonesia masih di bawah KKM senilai 56,75. Sedangkan dikelas IV B dapat dilihat pada saat *pretest* terdapat nilai rata-rata keseluruhan dikelas IV B senilai 51,75. Maka saat dilakukan *pretest* telah ditunjukkan bahwa strategi pembelajaran *pop up book* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong sebelum menggunakan *pop up book berbasis paint x* masih termasuk dalam kategori rendah.

Setelah menggunakan *pop up book berbasis paint x* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dimana kelas eksperimen mendapatkan nilai *post-test* rata-rata 79,75 dan kelas kontrol mendapatkan nilai *post-test* rata-rata 63,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan *pop up book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan *pop up book*.

Yang kedua, Media *pop up book* berbasis *Paint X* yakni yang memanfaatkan pada kegiatan penelitian. Hasil pengujian membuktikan bahwa siswa di kelas eksperimen yang diberikan ajar dengan menggunakan media *pop up book* berbasis *Paint X* mendapat kemampuan membaca pemahaman yang lebih memuaskan dibanding kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan konvensional. Dari temuan penelitian terbukti bahwa menggunakan media *pop up book* berbasis *Paint X* mampu memberi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan didapat nilai *pretest* atau kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum penggunaan *pop up book* berbasis *Paint X* kelas IV A bisa dilihat dalam rata-rata keseluruhan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia masih di bawah KKM senilai 56,75. Sedangkan di kelas IV B dapat dilihat pada saat *pretest* terdapat nilai rata-rata keseluruhan kemampuan membaca pemahaman di kelas IV B senilai 51,75. Maka saat dilakukan *pretest* telah ditunjukkan bahwa *pop up book* berbasis *ibis paint x* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong sebelum menggunakan *pop up book berbasis paint x* masih termasuk dalam kategori rendah. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan dalam pencapaian kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas yang menggunakan buku pop up dan kelas yang tidak, sesuai dengan temuan Awaluddin Muin.⁸⁷ Sejalan dengan penelitian Salsa bahwa adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang menggunakan *pop up book*.⁸⁸

Yang ketiga, Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Rejang Lebong dengan mengambil sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak penggunaan media *pop-up book* berbasis *Paint X* terhadap kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa adalah soal tes pilihan ganda. Sebelum digunakan, instrumen ini telah melalui uji analisis butir soal, termasuk uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Sebanyak 20 butir soal memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai instrumen yang valid dan reliabel setelah pengujian analisis butir soal. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 20 butir soal tersebut.

⁸⁷ Awaluddin Muin, *Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*

⁸⁸ Salsabila. A.R & Alyani.F. 2023. *Pengaruh Media Pembelajaran Pop up Book Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*

Berdasarkan hasil *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol, terdapat perbedaan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri 1 Rejang Lebong. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan media *pop-up book* berbasis *Paint X* adalah 79,75, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional mencapai 63,75. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* berbasis *Paint X* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penemuan ini mendukung hasil riset Zaima Zahrah yang menunjukkan bahwa pemanfaatan buku *pop-up* digital dengan bantuan presentasi *PowerPoint* memiliki dampak yang penting terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas lima. Di kelas eksperimen, pencapaian akademis memperlihatkan performa yang baik, sementara di kelas kontrol, capaiannya hanya cukup. Ini menegaskan bahwa penggunaan buku *pop-up* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa.⁸⁹

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifqi dengan hasil penelitian bahwa adanya Pengaruh Media

⁸⁹ Zaima Zahrah, “Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Berbantuan Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V”.

Pop Up Book Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar.⁹⁰ Peneliti ini juga diperkuat oleh Siti Nurhalimah Lubis bahwa bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa ini membuktikan bahwa terdapat perubahan rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa yang meningkat dengan menggunakan *pop up book*.⁹¹

⁹⁰ Ahmad Rifqi, “Pengaruh Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar.”

⁹¹ Siti Nurhalimah Lubis, “Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Hasil Belajar Siswa Tema “Indahnya Kebersamaan” pada Kelas IV SD Negeri”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang sudah di uraikan sebelumnya, sehingga bisa diambil kesimpulan yakni:

1. Penggunaan media *Pop Up Book* berbasis *Paint X* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Bahasa Indonesia kelas IV pembelajaran kelompok dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat siswa lebih terlibat secara aktif
2. Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan media *Pop Up Book Berbasis Paint X* ternyata lebih tinggi dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Artinya proses pembelajaran dapat memberikan kemampuan membaca pemahaman siswa yang meningkat.
3. Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia menunjukkan adanya pengaruh media *Pop Up Book Berbasis Paint X* secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV A dan IV B yaitu *post-tes* eksperimen lebih tinggi dari *post-test* konvensional.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran yaitu:

1. Guru diharapkan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, khususnya dalam penerapan *Pop Up Book Berbasis Paint X* di kelas, untuk mendukung proses belajar mengajar.
2. Orang tua diharapkan memberi perhatian lebih pada tumbuh kembang anak selama proses belajar. Peran orang tua dalam perkembangan anak dalam pembelajaran haruslah seimbang dan adil.
3. Siswa diharapkan meningkatkan giatnya dalam belajar di rumah bersama orang tua dan memanfaatkan waktu dengan baik untuk mengulangi materi pelajaran, sehingga kemampuan mereka dapat lebih terasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rifqi, “*Pengaruh Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar.*” Tahun 2018
- Ainia, Dela Khoirul. “*Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.*” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3. Tahun 2020
- Amri & Ahmadi. “*Konstruksi Pengembangan Pembelajaran: Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*”. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Tahun 2010
- Awaluddin, Muin, “*Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*” Tahun 2020
- Chakra, Setiawan. “*The Importance Of Video As Learning Media According To Principle Of Media Production “Visuals”*”. 1(3), 92-97. doi: 10.58631/injury.v1i3.24. Tahun 2022
- Chomsin S. Widodo & Jasmadi. “*Panduan menyusun media berbasis kompetensi pendidikan*” Jakarta :: Elex Media Komputindo, Tahun 2008
- Darani , Nurlia Putri. “*Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis*”, *Jurnal Riset Agama*, Tahun 2021
- Dihyah, M. “*Pengembangan media komik strip menggunakan aplikasi ibis paint x untuk pembelajaran*”. Tahun 2021
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. Tahun 2002)
- Eni Setiyawati Setiyawati, Abdul Muktedir, and Bambang Parmadie, “*Pengembangan Media Buku Cerita Rakyat Bergambar Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,*” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)* 108–20, <https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i2.23941>. Tahun 2022

- Fatihah, A. M., & Aryanto, H. “*Perancangan Pop Up Book Pembelajaran Ips Materi Jenis Kegiatan Ekonomi Untuk Kelas IV Sdn Ketintang 1 Surabaya. Barik*”.3(2),6677.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/45893>. Tahun 2022
- Fatimah, S., Supangat, S., & Sinensis, A. R. “*Pengembangan Media Belajar Pop Up Book Berbasis Literasi Qur’an Pada Materi Tata Surya Kelas VI*”. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tahun 2023
- H. Kamaruddin Hasan, “*Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten pinrang*”, Tahun 2021
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Hamdani. 2011, Strategi Belajar Mengajar,Bandung: CV. Pustaka Setia
- Handaruni, Dewanti., Anselmus, Je, Toenlio., Yerry, Soepriyanto. “*Pengembangan Media Pop-up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV Sdn 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*”. Tahun 2018
- Harmita, D., & Aly, H. N. “*Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum. Jurnal Multilingual*”. Tahun 2023
- Heru, Chakra, Setiawan., Widyo, Nugroho., Habib, Abdur, Rofi. “*The Importance Of Video As Learning Media According To Principle Of Media Production “Visuals”*”. 1(3), 92-97. doi: 10.58631/injurity.v1i3.24. Tahun 2022
- Heronimus Delu Pingge, Muhammad Nur Wangid, ”*Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan membaca pemahaman Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka*”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, vol. 2, 2016.

- Ika, Lestari. “*Pengembangan BahanAjar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).*” Padang:Akademia Permata.134. Tahun 2013
- Mayong, Usman. “*Pengaruh media pembelajaran kreatif pop-up terhadap kemampuan membaca pemahaman menulis teks prosedur siswa*”. 3(1) doi: 10.59562/titikdua.v3i1.43754. Tahun 2023
- Melin, Sri, Ulfa., Cut, Eva, Nasryah. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD.* Estudios Demográficos y Urbanos, 1(1), 10-16. doi: 10.51276/EDU.V1I1.44. Tahun 2020
- Muhammad Ali, “*pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar,*” *pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no: 35–44, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>. Tahun 2020
- Muhammad Sholeh, “*Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,*” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no: 138–50, <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6979>. Tahun 2019
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. “*Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di SekolahDasar*”. *Jurnal Basicedu*,5(5),3928–3939. Tahun 2021
- Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*”r, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

- Nanda Widyani Alviolita and Miftakhul Huda, “*Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita,*” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1): 49, <https://doi.org/10.30659/j.7.1.49-57>. Tahun 2019
- Nani Hanifah, “*perbandingan tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda*” vol.6, No.1 (2014)
- Nenden, Mutiara, Sari., P., Yaniawati. “*Pelatihan media dan instrumen numerasi bagi guru sd plus al- ghifari bandung. As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*”, 5(1), 223-249. doi: 10.35316/assidanah.v5i1.223-249. Tahun 2023
- Nur Fahmi, “*Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar*” tahun 2018
- Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT.* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015)
- Nurlia, Putri Darani, “*Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis*”, *Jurnal Riset Agama*, Tahun (2021)
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Purwanto, *Evaluasi Kemampuan membaca pemahaman*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)
- Rukmini, Handayani. “*Pengembangan komik elektronik menggunakan ibis paint x materi mari belajar quran surat al – fil*”. *Didaktik: Jurnal Ilmiah* 9(2), 2576-2589. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.955. Tahun 2023
- Salsabila. A.R & Alyani.F. “*Pengaruh Media Pembelajaran Pop up Book Terhadap Kemampuan membaca pemahaman IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia*

- pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*”. Tahun 2023
- Sentarik, K., & Kusmariyatni, N. “Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 197. Tahun 2020
- Sheena. “A study to determine students study habits, clinical experiences, and attitudes related to their knowledge and behaviour intentions in the healthcare profession”. 1(1), 52-60. doi: 10.55938/ijhcn.v1i1.26. Tahun 2022
- Siti, Nurhalimah Lubis, “Pengaruh Media Pop-Up Book terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Tema “Indahnya Kebersamaan” pada Kelas IV SD Negeri”. Tahun 2022
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: ALFABETA, 2014)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suprijono, Agus. “Cooperative learning, teori dan aplikasi paikem.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013)
- Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Siswa,” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no.: 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>. Tahun 2018
- Tutik Rachmawati, *Teori Belajar dan proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015)
- Umam, N. K., Bakhtiar, A. M., & Iskandar, H. “Pengembangan Pop Up Book Bahasa Indonesia Berbasis Budaya Slempitan. *Trapsila*”: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.857>. Tahun 2019
- Uswatun Hasanah, “Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri 99 Kota Bengkulu” tahun 2019

- Wulan, A. N. W., & Astutik, S. L. “*Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Siklus Air Untuk Siswa Kelas 4 SDN 1 Waung*”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 17644–17655. Tahun 2023
- Zahrotul, Ainiyah., Ribut, Surjowati., Anna, Roosyanti. “*Peningkatan Kemampuan membaca pemahaman IPA Materi Komponen Ekosistem Melalui Penerapan Media Pop-up Book*”. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1) doi: 10.31949/jee.v5i1.3777. Tahun 2022
- Zaima Zahrah, “*Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Digital Berbantuan Powerpoint Terhadap Kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas V*”.Tahun 2020

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Uji Coba Soal

No.Urut Siswa	Butir Soal Pilihan Ganda IPAS																														Total	
	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	soal 28	soal 29	soal 30		
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	26	
2	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	9	
3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	9	
4	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	10	
5	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	16	
6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	22	
7	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	18	
8	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	13	
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	24	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	25
11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	25
13	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
14	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	26

Lampiran 2

Correlations Uji coba soal

		Soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	soal	Total		
		_1	_2	_3	_4	_5	_6	_7	_8	_9	_10	_11	_12	_13	_14	_15	_16	_17	_18	_19	_20	_21	_22	_23	_24	_25	_26	_27	_28	_29	_30							
soal_1	Pearson	1	.650	.075	.185	.342	-	.452	.123	.213	.075	.318	.650	.342	.564	.659	.492	-	.342	.213	-	.213	.262	.318	.492	.431	.452	-	.645*	.262	.318	.694**						
	Correlation		**				.023						**	*	**		.161				.023							.107	*									
	Sig. (2-tailed)		.009	.789	.510	.211	.936	.091	.662	.446	.789	.248	.009	.211	.029	.008	.062	.566	.211	.446	.936	.446	.346	.248	.062	.109	.091	.705	.009	.346	.248	.004						
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_2	Pearson	.650*	1	.294	.320	.026	-	-	.480	.139	-	.650	.423	.419	.367	.207	.320	-	.026	.139	-	.139	.367	.207	.320	.480	.294	.139	.419	.367	.207	.528*						
	Correlation	*					.237	.196			.196	**						.105			.237																	
	Sig. (2-tailed)	.009		.287	.245	.926	.396	.484	.070	.622	.484	.009	.116	.120	.179	.459	.245	.710	.926	.622	.396	.622	.179	.459	.245	.070	.287	.622	.120	.179	.459	.043						
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_3	Pearson	.075	.294	1	.408	.535	-	.167	.612	.354	.167	.075	.294	-	.468	-	.408	.535	-	.000	.075	.707	.134	.452	.408	.612	.583	.354	-	.134	-.302	.517*						
	Correlation				*	.302	*							.134	.302	*	.134				**			*	*		.134											
	Sig. (2-tailed)	.789	.287		.131	.040	.275	.553	.015	.196	.553	.789	.287	.635	.079	.275	.131	.040	.635	1.000	.789	.003	.635	.091	.131	.015	.022	.196	.635	.635	.275	.049						
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_4	Pearson	.185	.320	.408	1	.218	-	.068	.389	.000	.408	.185	.320	.218	.327	.185	.167	.218	.491	.577	.185	.289	.327	.185	.722	.667	.408	.000	.491	.600*	-.431	.605*						
	Correlation					.739	**												*					**	**													
	Sig. (2-tailed)	.510	.245	.131		.435	.002	.810	.152	1.000	.131	.510	.245	.435	.234	.510	.553	.435	.063	.024	.510	.297	.234	.510	.002	.007	.131	1.000	.063	.018	.109	.017						
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_5	Pearson	.342	.026	.535	.218	1	-	.535	.327	.472	.535	-	.419	-	.339	.342	.491	.286	.196	.189	.040	.756	.071	.342	.491	.327	.535	.472	-	.071	.040	.611*						
	Correlation		*			.262	*			*	.262		.071								**				*		.071											
	Sig. (2-tailed)	.211	.926	.040	.435		.346	.040	.234	.075	.040	.346	.120	.800	.216	.211	.063	.302	.483	.500	.887	.001	.800	.211	.063	.234	.040	.075	.800	.800	.887	.016						

soal_24	Pearson	.492	.320	.408	.722	.491	-	.408	.389	.289	.408	.185	.320	.218	.600	.492	.444	.218	.764	.289	-	.289	.327	.185	1	.667	.408	.000	.491	.327	-.123	.754**
	Correlation				**		.431								*				**		.123				**							
	Sig. (2-tailed)	.062	.245	.131	.002	.063	.109	.131	.152	.297	.131	.510	.245	.435	.018	.062	.097	.435	.001	.297	.662	.297	.234	.510		.007	.131	1.00	.063	.234	.662	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_25	Pearson	.431	.480	.612	.667	.327	-	.272	.444	.000	.272	.431	.480	.055	.764	.123	.389	.327	.327	.289	.123	.577	.491	.431	.667	1	.612	.000	.327	.218	-.185	.737**
	Correlation			*	**		.492								**				*			*	**	*								
	Sig. (2-tailed)	.109	.070	.015	.007	.234	.062	.326	.097	1.00	.326	.109	.070	.847	.001	.662	.152	.234	.234	.297	.662	.024	.063	.109	.007		.015	1.00	.234	.435	.510	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_26	Pearson	.452	.294	.583	.408	.535	-	.583	.272	.354	.583	.075	.784	.200	.468	.075	.408	.535	-	.354	.452	.707	.468	.829	.408	.612	1	.354	.200	.468	-.302	.804**
	Correlation			*		*	.302	*			*		**		*			.134		**	**	*			*							
	Sig. (2-tailed)	.091	.287	.022	.131	.040	.275	.022	.326	.196	.022	.789	.001	.474	.079	.789	.131	.040	.635	.196	.091	.003	.079	.000	.131	.015		.196	.474	.079	.275	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_27	Pearson	-.107	.139	.354	.000	.472	-	.000	.289	.400	.354	-	.139	-	-	-	.000	.378	-	.100	-	.400	.378	.533	.000	.000	.354	1	-	.094	-.107	.244
	Correlation						.107					.107		.094	.189	.107		.378		.107		.107	*				.378					
	Sig. (2-tailed)	.705	.622	.196	1.00	.075	.705	1.00	.297	.140	.196	.705	.622	.738	.500	.705	1.00	.165	.165	.723	.705	.140	.165	.041	1.00	1.00	.196		.165	.738	.705	.382
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_28	Pearson	.645*	.419	-	.491	-	-	.200	-	-	-	.342	.419	.196	.339	.342	-	-	.464	.189	.040	-	.071	.040	.491	.327	.200	-	1	.339	.040	.360
	Correlation	*		.134		.071	.262		.218	.094	.134					.055	.250				.094				.378							
	Sig. (2-tailed)	.009	.120	.635	.063	.800	.346	.474	.435	.738	.635	.211	.120	.483	.216	.211	.847	.369	.081	.500	.887	.738	.800	.887	.063	.234	.474	.165		.216	.887	.188
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
soal_29	Pearson	.262	.367	.134	.600	.071	-	.134	.218	.378	.468	.262	.367	.607	-	.262	.327	.250	.071	.661	.262	.094	.196	.262	.327	.218	.468	.094	.339	1	-.342	.540*
	Correlation				*		.645	**						*	.071				**													
	Sig. (2-tailed)	.346	.179	.635	.018	.800	.009	.635	.435	.165	.079	.346	.179	.016	.800	.346	.234	.369	.800	.007	.346	.738	.483	.346	.234	.435	.079	.738	.216		.211	.038

Lampiran 3

Uji soal Valid

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Valid/Tidak Valid
Soal 1	0,694	0,004	Valid
Soal 2	0,528	0,043	Valid
Soal 3	0,517	0,049	Valid
Soal 4	0,605	0,017	Valid
Soal 5	0,611	0,016	Valid
Soal 6	0,392	0,149	Tidak Valid
Soal 7	0,569	0,027	Valid
Soal 8	0,524	0,045	Valid
Soal 9	0,443	0,098	Tidak Valid
Soal 10	0,621	0,013	Valid
Soal 11	0,222	0,427	Tidak Valid
Soal 12	0,651	0,009	Valid
Soal 13	0,318	0,248	Tidak Valid
Soal 14	0,624	0,913	Valid
Soal 15	0,529	0,043	Valid
Soal 16	0,669	0,006	Valid
Soal 17	0,402	0,138	Tidak Valid
Soal 18	0,138	0,248	Tidak Valid
Soal 19	0,554	0,032	Valid
Soal 20	0,222	0,427	Tidak Valid
Soal 21	0,532	0,041	Valid
Soal 22	0,561	0,030	Valid
Soal 23	0,576	0,025	Valid
Soal 24	0,734	0,001	Valid
Soal 25	0,737	0,002	Valid
Soal 26	0,804	0,000	Valid
Soal 27	0,244	0,382	Tidak Valid
Soal 28	0,360	0,188	Tidak Valid
Soal 29	0,542	0,038	Valid
Soal 30	0,109	0,700	Tidak Valid
Jumlah Valid : 20			
Jumlah tidak Valid : 10			
Nilai sig < 0.05			

Berdasarkan dari uji coba soal pilihan ganda di kelas IV C dengan jumlah 20 siswa, Maka dari soal 30 pilihan ganda yang dinyatakan **valid** itu ada 20 soal dan 10 soal **tidak valid**. Jadi untuk Pre-Test dan Post-Test itu ada 20 soal pilihan ganda

Lampiran 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
Eksperimen	
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Wali Bagaskara
Instansi	: SD Negeri 1 RejangLebong
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Sehatlah Ragaku
Jenjang Sekolah	: Semester : II (Genap) Sekolah Dasar (SD)
Fase / Kelas	: B / IV (Empat) Alokasi Waktu : 2jp
Tahun Pelajaran	: 2023/2024
Bahan Ajar	: <i>Pop up book, paint x</i>
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Demonstrasi & Penugasan
Model Pembelajaran	: Tatap Muka
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Karakteristik Peserta Didik	: Umum
Jumlah Peserta Didik	: 20
Profil Pelajar Pancasila	: ✓ Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ✓ Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya ✓ Bergotong royong
Sarana & Prasarana	: Bahan Ajar yang dipakai adalah, <i>Pop up book, paint x</i> dan LKPD
B. Komponen Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik Mendeskripsikan Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.	
2. Tujuan Pembelajaran (TP)	

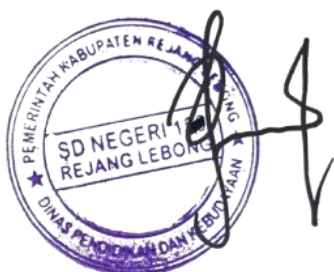
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya. (C4) 2. Menyebutkan tokoh cerita pada teks narsi. (C4) 3. Mempresentasikan hasil masalah cerita teks “Garuk-garuk”. (P3) 4. Menyimpulkan hasil pemecahan masalah terkait materi cerita teks “Garuk-garuk” (C4)
<p>3. Pemahaman Bermakna</p>
<p>Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan terkait cerita teks “Garuk-garuk” dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4. Pertanyaan Pemantik</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan judul bab ini: “Sehatlah Ragaku”. Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud dengan raga? 2. Siapa di antara kalian yang pernah sakit? Sakit apa? 3. Apakah waktu itu kalian harus minum obat atau bahkan dirawat dirumah sakit? Apakah kalian tahu penyebab sakitnya?
<p>5. Kegiatan Pembelajaran</p>
<p>A. Kegiatan Awal (10 Menit)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran. 3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan) 4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya. 5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik membaca teks “Garuk- Garuk” sesuai arahan guru.
<p>B. Kegiatan Inti (50 Menit)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan bahan ajar <i>pop up book</i> berbasis <i>paint x</i> untuk menjelaskan cerita dan di simak oleh peserta didik. 2. Guru meminta anak membaca cerita dengan bahan ajar <i>pop up book</i> berbasis <i>paint x</i> 3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan. 4. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut. 5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.
<p>C. Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah di pelajari 3. Doa

6. Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik? 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (strategi pembelajaran), dan tugas LKPD? 3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemaparan materi atau bahan ajar yang disampaikan? 4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelompok dalam pembelajaran? 5. Bagaimana konsentrasi peserta didik terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan? 6. Apakah alokasi waktu yang disediakan guru sudah cukup? 7. Apakah secara keseluruhan peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran? 8. Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh pesertadidik?
C. Lampiran
Bahan ajar/materi
Media Pembelajaran
Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
Evaluasi
<p>Daftar Rujukan</p> <p>Buku IPAS kelas IV</p> <p>Amalia Fitri, dkk. (2021). <i>Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kleas IV</i>. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi</p> <p>Amalia Fitri, dkk (2021). <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kleas IV</i> Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>

Kepala Sekolah
SDN.1 Rejang Lebong

Curup, Mei 2024

Mahasiswa



Sari Hartati, S.Pd
NIP.19701201 199206 2 001

Wali Bagaskara
NIM. 20591200

Lampiran 5

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA			
Kontrol			
A. INFORMASI UMUM			
Nama Penyusun	: Wali Bagaskara		
Instansi	: SD Negeri 1 Rejang Lebong		
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia		
Materi	: Sehatlah Ragaku		
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)	Semester	: II (Genap)
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)	Alokasi Waktu	: 2jp
Tahun Pelajaran	: 2023/2024		
Bahan Ajar	: <i>Buku</i>		
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Demonstrasi & Penugasan		
Model Pembelajaran	: Tatap Muka		
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler		
Karakteristik Peserta Didik	: Umum		
Jumlah Peserta Didik	: 20		
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ✓ Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya ✓ Bergotong royong 		
Sarana & Prasarana	: Strategi pembelajaran yang dipakai adalah, Buku dan LKPD		
B. Komponen Inti			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
<p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik Mendeskripsikan, Membaca dan mengucapkan kata-kata yang panjang (tiga suku kata atau lebih) menggunakan pengetahuannya terhadap kombinasi huruf.</p>			
2. Tujuan Pembelajaran (TP)			
<ul style="list-style-type: none"> 5. Mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi yang sesuai jenjangnya. (C4) 6. Menyebutkan tokoh cerita pada teks narasi. (C4) 			

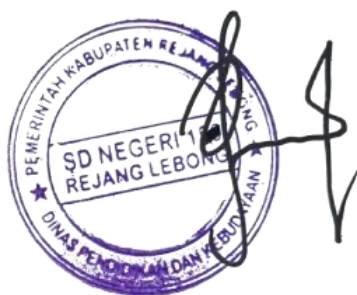
	<p>7. Mempresentasikan hasil masalah cerita teks “Garuk-garuk”. (P3)</p> <p>8. Menyimpulkan hasil pemecahan masalah terkait materi cerita teks “Garuk-garuk” (C4)</p>
3. Pemahaman Bermakna	
	Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan terkait cerita teks “Garuk-garuk” dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pertanyaan Pemantik	
	<p>4. Perhatikan judul bab ini: “Sehatlah Ragaku”. Apakah kalian mengerti apa yang dimaksud denganraga?</p> <p>5. Siapa di antara kalian yang pernah sakit? Sakit apa?</p> <p>6. Apakah waktu itu kalian harus minum obat atau bahkan dirawat dirumah sakit? Apakah kalian tahu penyebab sakitnya?</p>
5. Kegiatan Pembelajaran	
	A. Kegiatan Awal (10 Menit)
	<p>6. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.</p> <p>7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.</p> <p>8. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)</p> <p>9. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.</p> <p>10. Guru menjelaskan bahwa peserta didik membaca teks “Garuk- Garuk” sesuai arahan guru..</p>
	B. Kegiatan Inti (50 Menit)
	<p>1. Peserta didik membaca teks cerita garuk-garuk dengan intonasi nyaring secara bergantian.</p> <p>2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.</p> <p>3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.</p> <p>4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di buku siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilahkan untuk menjawab atau bertanya.</p>
	C. Kegiatan Penutup (10 Menit)
	<p>4. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran</p> <p>5. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari</p> <p>6. Doa</p>
6. Refleksi	
	<p>9. Apakah pada kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik?</p> <p>10. Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (strategi pembelajaran), dan tugas LKPD?</p> <p>11. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemaparan materi atau bahan ajar yang</p>

<p>12. disampaikan?</p> <p>13. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelompok dalam pembelajaran?</p> <p>14. Bagaimana konsentrasi peserta didik terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?</p> <p>15. Apakah alokasi waktu yang disediakan guru sudah cukup?</p> <p>16. Apakah secara keseluruhan pesertadidik telah mencapai tujuan pembelajaran?</p> <p>17. Apakah arahan dan penguatan materi yang telah di pelajari dapat di pahami oleh peserta didik?</p>
C. Lampiran
Bahan ajar/materi
Media Pembelajaran
Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
Evaluasi
<p>Daftar Rujukan</p> <p>Buku IPAS kelas IV</p> <p>Amalia Fitri, dkk. (2021). <i>Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV</i>. Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Amalia Fitri, dkk (2021). <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV</i> Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p>

Kepala Sekolah
SDN.1 Rejang Lebong

Curup, 27 Mei 2024

Mahasiswa



Sari Hartati, S.Pd
NIP.19701201 199206 2 001

Wali Bagaskara
NIM. 20591200

Lampiran 6

Validasi modul

LEMBAR VALIDASI MODUL

Judul : Teks Cerita "Garuk-garuk"
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Penulis : Wali Bagaskara
 Validator : Sinta Komala, S.Pd
 Tanggal : 27 Mei 2024

PETUNJUK PENGISIAN

Beri tanda centang (√) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.

- 1 = tidak baik
 2 = kurang baik
 3 = cukup baik
 4 = baik
 5 = sangat baik

No	Komponen	1	2	3	4	5
Informasi Umum						
1	Memuat identitas sekolah				√	
2	Memuat kompetensi awal				√	
3	Memuat profil pelajar pancasila					√
4	Memuat sarana dan prasarana				√	
5	Memuat target peserta didik				√	
6	Memuat model pembelajaran yang digunakan				√	
7	Memuat alokasi waktu				√	
Komponen inti						
1	Memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna dan pertanyaan pematik.					√
2	Memuat rangkaian kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup)					√
3	Langkah-langkah pembelajaran jelas				√	
4	Sesuai dengan sintak pembelajaran yang berlangsung				√	
5	Kegiatan assesmen, pengayaan dan remedial				√	

6	Kegiatan refleksi antara peserta didik dan guru				√	
Penilaian						
7	Mencantumkan bentuk penilaian				√	
Bahasa						
8	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				√	
9	Bahasa yang digunakan komunikatif				√	
Jumlah skor						

PENILAIAN UMUM

Pengisian penilaian dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut :

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = Dapat digunakan dengan banyak revisi

D = Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi Kesimpulan

penilaian secara umum modul ini :

Uraian	A	B	C	D
Penilaian secara umum terhadap modul Bahasa Indonesia	√			

Saran – saran :

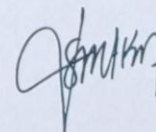
.....

.....

.....

.....

Curup, 27 Mei 2024
Validator



Sinta Komala, S.Pd
NIP. 19760526 201407 2 001

Lampiran 7

Validasi instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agita Migriani, M. Pd.
Nip : 198908072019032007

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Wali Bagaskara
Nim : 20591200
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul :
Pengaruh Bahan Ajar *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong

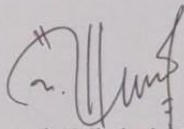
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, 2 - Mei 2024
Validator


Agita Migriani, M. Pd.
Nip. 198908072019032007

Lampiran 8**Soal Pilihan Ganda *Pre-Test* dan *Post Test***

Nama :

Kelas :

Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Rumah Pahmi meniru rumah adat dari mana?
 - a. Jawa Timur
 - b. Kalimantan Utara
 - c. Sumatra Selatan
 - d. Bali

2. Apa yang disebut Kidul sebagai makhluk kecil-kecil di atas rempeyek?
 - a. Udang papai
 - b. Ikan teri
 - c. Biji wijen
 - d. Lada hitam

3. Siapa yang sering menyuruh Kidul mandi?
 - a. Ibu Pahmi
 - b. Kak Asih
 - c. Sagoy
 - d. Dokter Tuti

4. Siapa yang membungkuskan rempeyek untuk Kidul saat pulang?
 - a. Pahmi
 - b. Ibu Pahmi
 - c. Sagoy
 - d. Dokter Tuti

5. Apa yang menyebabkan gatal-gatal pada Kidul?
 - a. Nyamuk
 - b. Udang papai
 - c. Debu
 - d. Bunga

6. Apa yang dirasakan Kidul ketika bermain di rumah Pahmi?
 - a. Bosan
 - b. Senang
 - c. Takut
 - d. Sedih

7. Mengapa Kidul suka bermain di rumah Pahmi?
 - a. Karena rumahnya kecil

- b. Karena ada banyak makanan
 - c. Karena Kak Asih juga ada di sana
 - d. Karena tidak ada teman lain
8. Apa yang diingat Kidul tentang penyebab alerginya saat di dokter?
- a. Telur
 - b. Udang papai
 - c. Kacang
 - d. Ayam
9. Apa tanggapan Dokter Tuti mengenai pentingnya mandi?
- a. Supaya segar
 - b. Supaya bersih dari kuman
 - c. Supaya tidak bau
 - d. Supaya tidak lelah
10. Apa yang diberikan oleh ibu Pahmi kepada Kidul saat pulang?
- a. Buah-buahan
 - b. Kerupuk tipis
 - c. Rempeyek
 - d. Kue kering
11. Mengapa Kidul merasa senang saat dokter mengatakan penyebab gatalnya adalah udang papai?
- a. Karena tidak disebabkan oleh mandi
 - b. Karena dia suka udang
 - c. Karena dokter ramah
 - d. Karena obatnya enak
12. Jika kamu adalah Kidul, apa yang akan kamu lakukan saat mengalami gatal-gatal yang sama?
- a. Mengabaikannya
 - b. Menggaruk terus-menerus
 - c. Meminta bantuan orang tua
 - d. Membiarkan saja
13. Apa yang bisa kamu lakukan jika kamu melihat temanmu sering menggaruk karena gatal?
- a. Menyarankan untuk menggaruk lebih keras
 - b. Memberikan obat tanpa izin
 - c. Mengabaikannya
 - d. Menyarankan untuk berkonsultasi ke dokter
14. Mengapa Kak Asih sering menyuruh Kidul mandi?
- a. Karena Kak Asih suka memerintah
 - b. Karena Kak Asih peduli pada kebersihan Kidul
 - c. Karena Kidul suka bermain
 - d. Karena Kidul sering mengantuk
15. Apa dampak dari kebiasaan Kidul yang jarang mandi terhadap kesehatannya?

- a. Menjadi lebih segar
 - b. Menjadi lebih sehat
 - c. Berisiko terkena infeksi
 - d. Menjadi lebih kuat
16. Mengapa Dokter Tuti menekankan pentingnya mandi meskipun alergi Kidul disebabkan oleh udang papai?
- a. Karena mandi membuat kulit lebih kering
 - b. Karena mandi mencegah infeksi dari kuman
 - c. Karena mandi membuat tubuh lebih hangat
 - d. Karena mandi menghilangkan bau badan
17. Apa yang bisa disimpulkan dari reaksi Kidul saat gatal-gatalnya tidak hilang meski sudah digaruk?
- a. Garukan dapat menyembuhkan gatal
 - b. Menggaruk hanya memperparah gatal
 - c. Garukan bisa menghilangkan kuman
 - d. Garukan dapat mengurangi alergi
18. Apa yang menyebabkan Kidul berpikir bahwa saat libur tidak perlu mandi?
- a. Kebiasaan keluarganya
 - b. Pengaruh teman-temannya
 - c. Ketidaksukaannya pada mandi
 - d. Nasihat dari dokter
19. Menurutmu, apakah kebiasaan Kidul yang jarang mandi bisa berdampak pada kesehatan orang lain di sekitarnya? Jelaskan!
- a. Ya, karena bisa menyebarkan kuman
 - b. Tidak, karena mandi hanya untuk diri sendiri
 - c. Ya, karena mandi membuat tubuh lebih bersih
 - d. Tidak, karena kuman tidak berpindah tempat
20. Menurut pendapatmu, apa yang bisa dilakukan agar Kidul lebih rajin mandi? Mengingatkan Kidul tentang pentingnya kebersihan
- a. Membiarkan Kidul tidak mandi
 - b. Memaksa Kidul mandi setiap jam
 - c. Melarang Kidul bermain

Lampiran 9**Kunci Jawaban**

1. C
2. C
3. C
4. B
5. A
6. B
7. B
8. A
9. C
10. C
11. D
12. A
13. B
14. A
15. B
16. C
17. A
18. A
19. C
20. A

Lampiran 10

		Statistics			
		PRE_EKS	POST_EKS	PRE_KON	POST_KON
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		56.75	79.75	51.75	63.75
Std. Error of Mean		2.358	2.628	2.215	2.203
Median		57.50	80.00	50.00	65.00
Mode		50 ^a	70 ^a	40 ^a	55 ^a
Std. Deviation		10.548	11.751	9.904	9.851
Variance		111.250	138.092	98.092	97.039
Range		35	40	30	30
Minimum		40	60	40	50
Maximum		75	100	70	80
Sum		1135	1595	1035	1275

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

		PRE_EKS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	3	15.0	15.0	15.0
	50	5	25.0	25.0	40.0
	55	2	10.0	10.0	50.0
	60	3	15.0	15.0	65.0
	65	5	25.0	25.0	90.0
	75	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

		POST_EKS			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	5.0	5.0	5.0
	65	2	10.0	10.0	15.0
	70	4	20.0	20.0	35.0
	75	1	5.0	5.0	40.0
	80	4	20.0	20.0	60.0
	85	4	20.0	20.0	80.0
	95	2	10.0	10.0	90.0

	100	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

PRE_KON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	5	25.0	25.0	25.0
	45	3	15.0	15.0	40.0
	50	3	15.0	15.0	55.0
	55	2	10.0	10.0	65.0
	60	5	25.0	25.0	90.0
	70	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

POST_KON

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	3	15.0	15.0	15.0
	55	4	20.0	20.0	35.0
	60	2	10.0	10.0	45.0
	65	3	15.0	15.0	60.0
	70	4	20.0	20.0	80.0
	75	2	10.0	10.0	90.0
	80	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 11Nilai *Pre-Test* anak kelas IV A dan IV B

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	65	60
2	75	45
3	55	70
4	50	40
5	60	55
6	50	60
7	75	40
8	60	40
9	65	50
10	65	60
11	50	55
12	65	50
13	40	70
14	65	45
15	60	40
16	50	60
17	40	50
18	50	60
19	40	40
20	55	45
Rata-rata	56,75	51,75

Lampiran 12

Nilai Post-test anak kelas IV A dan IV B

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	85	70
2	100	55
3	65	80
4	65	50
5	80	65
6	75	75
7	100	50
8	70	50
9	95	65
10	85	70
11	70	70
12	85	60
13	60	80
14	95	65
15	80	60
16	70	75
17	80	55
18	70	70
19	80	55
20	85	55
Rata-rata	79,75	63,75

Lampiran 13

Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	20

Lampiran 14

Tingkat Kesukaran

Statistics

		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_7	soal_8	soal_10	soal_12	soal_14	soal_15	soal_16	soal_19	soal_21	soal_22	soal_23	soal_24	soal_25	soal_26	soal_29	
N	Valid	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.73	.87	.80	.40	.53	.80	.60	.80	.87	.47	.73	.40	.67	.67	.47	.73	.40	.60	.80	.47	.47

No Soal	Tingkat Kesukaran	Katagori	Kesimpulan
1	0,75	Mudah	Pakai
2	0,87	Mudah	Pakai
3	0,80	Mudah	Pakai
4	0,40	Sedang	Pakai
5	0,53	Mudah	Pakai
7	0,80	Mudah	Pakai
8	0,60	Sedang	Pakai
10	0,80	Mudah	Pakai
12	0,87	Mudah	Pakai
14	0,47	Sedang	Pakai
15	0,73	Mudah	Pakai
16	0,40	Sedang	Pakai
19	0,67	Sedang	Pakai
21	0,67	Sedang	Pakai
22	0,47	Sedang	Pakai
23	0,73	Mudah	Pakai
24	0,40	Sedang	Pakai
26	0,60	Sedang	Pakai
26	0,80	Mudah	Pakai
29	0,47	Sedang	Pakai

Lampiran 15

Daya pembeda

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	12.07	29.924	.578	.908
soal_2	11.93	31.210	.431	.911
soal_3	12.00	30.429	.532	.909
soal_4	12.40	29.543	.586	.908
soal_5	12.27	29.495	.582	.908
soal_7	12.00	30.571	.499	.910
soal_8	12.20	30.029	.494	.910
soal_10	12.00	30.143	.597	.908
soal_12	11.93	30.495	.620	.908
soal_14	12.33	29.667	.550	.909
soal_15	12.07	30.781	.401	.912
soal_16	12.40	29.400	.613	.907
soal_19	12.13	30.124	.498	.910
soal_21	12.13	29.838	.554	.909
soal_22	12.33	29.952	.497	.910
soal_23	12.07	30.067	.548	.909
soal_24	12.40	28.971	.696	.905
soal_25	12.20	28.743	.741	.904
soal_26	12.00	29.286	.797	.903
soal_29	12.33	30.238	.444	.912

No Soal	Daya Pembeda	Katagori	Kesimpulan
1	0.578	Baik	Pakai
2	0.431	Baik	Pakai
3	0.532	Baik	Pakai
4	0.586	Baik	Pakai
5	0.582	Baik	Pakai
7	0.499	Baik	Pakai
8	0.494	Baik	Pakai
10	0.597	Baik	Pakai
12	0.620	Baik	Pakai
14	0.550	Baik	Pakai
15	0.401	Baik	Pakai

16	0.613	Baik	Pakai
19	0.498	Baik	Pakai
21	0.554	Baik	Pakai
22	0.497	Baik	Pakai
23	0.548	Baik	Pakai
24	0.696	Baik	Pakai
26	0.741	Baik Sekali	Pakai
26	0.797	Baik Sekali	Pakai
29	0.444	Baik	Pakai

Lampiran 16

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil_Belajar	pre_eks	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	post_eks	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	pre_kon	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%
	post_kon	20	100.0%	0	0.0%	20	100.0%

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil_Belajar	pre_eks	Mean	56.75	2.358		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.81		
			Upper Bound	61.69		
		5% Trimmed Mean		56.67		
		Median		57.50		
		Variance		111.250		
		Std. Deviation		10.548		
		Minimum		40		
		Maximum		75		
		Range		35		
		Interquartile Range		15		
		Skewness		-.029	.512	
		Kurtosis		-.668	.992	
		post_eks	post_eks	Mean	79.75	2.628
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.25
					Upper Bound	85.25
5% Trimmed Mean				79.72		
Median				80.00		
Variance				138.092		
Std. Deviation				11.751		
Minimum				60		
Maximum				100		
Range				40		
Interquartile Range				15		
Skewness				.229	.512	

	Kurtosis		- .770	.992
pre_kon	Mean		51.50	2.179
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.94	
		Upper Bound	56.06	
	5% Trimmed Mean		51.11	
	Median		50.00	
	Variance		95.000	
	Std. Deviation		9.747	
	Minimum		40	
	Maximum		70	
	Range		30	
	Interquartile Range		19	
	Skewness		.430	.512
	Kurtosis		- .750	.992
	post_kon	Mean		63.75
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59.14	
		Upper Bound	68.36	
5% Trimmed Mean			63.61	
Median			65.00	
Variance			97.039	
Std. Deviation			9.851	
Minimum			50	
Maximum			80	
Range			30	
Interquartile Range			15	
Skewness			.112	.512
Kurtosis			-1.171	.992

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	pre_eks	.139	20	.200*	.932	20	.172
	post_eks	.147	20	.200*	.947	20	.321
	pre_kon	.148	20	.200*	.906	20	.054
	post_kon	.163	20	.173	.929	20	.149

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	.244	1	38	.624
	Based on Median	.266	1	38	.609
	Based on Median and with adjusted df	.266	1	35.234	.609
	Based on trimmed mean	.240	1	38	.627

Lampiran 19

Uji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	post_eks	20	79.75	11.751	2.628
	post_kon	20	63.75	9.851	2.203

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.244	.624	4.666	38	.000	16.000	3.429	9.059	22.941
	Equal variances not assumed			4.666	36.876	.000	16.000	3.429	9.052	22.948

Lampiran 20

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN MENGGUNAKAN PENGGUNAAN *POP UP BOOK* BERBASIS *PAINT X***

Nama Validator : Sinta Komala,S.Pd
 NIP/NIDN : 197605262014072001
 Jabatan : Wali Kelas IV
 Judul :
 Pengaruh Penggunaan *Pop Up Book* Berbasis *Paint X* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong

Petunjuk:


1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
<i>Engagement (Pelibatan)</i>						
1.	Situasi kelas nyaman dan kondusif		√			
2.	Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa	√				
3.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√				
4.	Guru menyiapkan (mengkondisikan siswa) dan melakukan ice breaking	√				
5.	Guru mengaitkan materi/tema pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema sebelumnya		√			
6.	Gurumengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.	√				
7.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
B. Kegiatan Inti						
<i>Exploration (Penyelidikan)</i>						
8.	Guru menggunakan bahan ajar <i>pop up book</i> berbasis <i>paint x</i> untuk menjelaskan cerita dan di simak oleh peserta didik.	√				
9.	Guru meminta anak membaca cerita dengan bahan ajar <i>pop up book</i> berbasis <i>paint x</i>	√				

10.	Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.	√					
11.	Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks tersebut.	√					
12.	Guru mempersilahkan peserta didik untuk memahami satu per satu bagian dari <i>pop up book</i> cerita garuk-garuk	√					
13.	Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.	√					
<i>Eksplanasi (Penjelasan)</i>							
14.	Setelah mengerjakan LKPD, guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang cerita yang telah di baca	√					
<i>Elaborasi (Penerapan Konsep)</i>							
15.	Guru menyuruh peserta didik untuk memberi tanggapan atau pertanyaan jika masih kurang memahami dari teman penjelasan teman yang di minta maju		√				
16.	Guru memberikan penguatan hasil diskusi peserta didik, membenarkan jika ada yang salah dan membantu temanya yang presentasi jika tidak bisa menjawab.		√				
C. Penutup							
<i>Evaluation (Evaluasi)</i>							
17.	Guru menanyakan kepada peserta didik “apakah kalian sudah mengerti?” atau siswa dapat mengajukan pertanyaan terbuka kepada guru lalu guru memberikan soal evaluasi berupa Essai untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari.	√					
18.	Guru meninjau kembali dengan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari atau siswa dapat mengajukan pertanyaan terbuka kepada guru.		√				
19.	Guru memberikan pujian serta apresiasi kepada setiap siswa/i	√					
20.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	√					
21.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		√				
22.	Guru dan peserta didik mengucapkan hamdalah dan dilanjutkan dengan berdoa	√					
Jumlah		93					

Lampiran 23

SK Penelitian / Surat Izin Penelitian di SDN 1 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/~~389~~ /IP/DPMPTSP/V/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :586/In.34/FT/PP.00.9/05/2024 tanggal 20 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Wali Bagaskara/Barumanis, 15 Agustus 2002
NIM	: 20591200
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Bahan Ajar Pop Up Book Media Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2024 s/d 20 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :


- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 21 Mei 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :


1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 1 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 24

Surat selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 REJANG LEBONG



Alamat Jl. Merdeka No. 22 Telp (0732) 23329 email : sdn1rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : /SDN 01 REJANGLEBONG/PP.00/11/2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama	: Sari Hartati, S.Pd
NIP	: 197012011992062001
Jabatan	: Kepala Sekolah di SD Negeri 01 Rejang Lebong
Alamat Sekolah	: Jln. Merdeka, Kec. Curup Kota, Kab.Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/I yang beridentitas:

Nama	: Wali Bagaskara
Nim	: 20591200
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Falkutas	: Tarbiyah
Waktu Penelitian	: 19 Mei 2024 - 02 Juli 2024
Institusi	: IAIN Curup

Mahasiswa tersebut benar-benar **telah selesai** melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 1 Rejang Lebong dengan judul penelitian:
"Pengaruh Bahan Ajar Pop Up Book Berbasis Paint X Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong"
 Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar digunakan sebagai mana semestinya.

Curup, 02 Juli 2024
 Kepala SD Negeri 01 Rejang
 Lebong



Sari Hartati, S.Pd
 NIP : 197012011992062001

Lampiran 25

Pembimbing 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	:	Wali Bagastara
NIM	:	20501200
PROGRAM STUDI	:	P6m1
FAKULTAS	:	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	:	Dr. Aidah Rahmi, M. Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	:	Rosi Yulizah, M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Bahan Ajar Pop up Book Media Berbasis Printx dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	09/03/2024	Perbaikan Catatan bab 1, 2, 3.	<i>[Signature]</i>
2.	20/03/2024	Cari Jurnal Teknologi untuk teori bab 2	<i>[Signature]</i>
3.	22/04/2024	tambahkan teori / Jurnal 1 lembar & Pelemba relevan	<i>[Signature]</i>
4.	08/05/2024	Perbaiki Catatan bab 1, 2, 3 & Input Instrumen	<i>[Signature]</i>
5.	16/05/2024	Perbaiki bab 1, 2 dan 3 perbaiki teori	<i>[Signature]</i>
6.	17/05/2024	Perbaiki kisi 2 Instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	18/05/2024	lanjut uji validasi Instrumen ke sekolah	<i>[Signature]</i>
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
DEDAH RAHMI, M. Pd. I
NIP. 190412092011012009

CURUP,202
PEMBIMBING II,

[Signature]
NIP.

<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 26

Pembimbing 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Wati bagaskara
NIM	2051000
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	PAEDAGOGI
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Aidah Rahmi Nasution M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Yosi Yulzah M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Bahan ajar Pop up book media berbasis Paint x dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Pesang Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	13/03 2024	Perbaiki BAB I & Penulisan	<i>[Signature]</i>
2.	09/03 2024	Perbaiki teori	<i>[Signature]</i>
3.	18/03 2024	Cari buku /jurnal Paint x (Teknologi)	<i>[Signature]</i>
4.	22/04 2024	Perbaiki BAB II & BAB III	<i>[Signature]</i>
5.	06/05 2024	Perbaiki Catatan yang telah revisi	<i>[Signature]</i>
6.	16/05 2024	Instrumen Penelitian	<i>[Signature]</i>
7.	18/05 2024	Ace BAB I, II & III	<i>[Signature]</i>
8.	1/07 2024	Buat Lampiran A Perbaiki Footnote (minim)	<i>[Signature]</i>
9.	3/07 2024	Revisi & BAB 3.	<i>[Signature]</i>
10.		Ace	<i>[Signature]</i>
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP.

CURUP,202

PEMBIMBING II,

[Signature]

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 27

Dokumentasi Penelitian



Izin Penelitian



Gerbang SDN 1 Rejang Lebong



Lapangan SDN 1 Rejang Lebong



Ruangan Kelas IV A,B dan C



Uji Coba Soal di Kelas IV C

dokumentasi *pre-test* kelas eksperimendokumentasi *post-test* kelas eksperimenpembelajaran *pop up book* di kelas IV A dan *post test*

dokumentasi *pre-test* kelas kontrolPembelajaran Konvensional kelas IV B dan *post-test*

Lampiran 28**BIODATA PENULIS**

Wali Bagaskara, biasa di panggil Wali, lahir di Barumanis, kec, berbani ulu raya pada tanggal 15 Agustus 2002. Putra pertama dari empat bersaudara yakni, Wali Bagaskara, Moza, Niko dan Evaldo. Kami terlahir dari orang tua yang sangat luar biasa dan hebat yaitu bapak Imron Hari dan Tri Rahayu. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 80 Barumanis pada tahun 2008-2014. Sekolah Menengah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah 2 (MTs) pada tahun 2014-2017. Sekolah Menuju Kejuruan STM Curup pada 2017-2020. Setelah menempuh pendidikan menengah, penulis melanjutkan Strata 1 (S1) di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Falkutas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ketekunan motivasi tinggi untuk belajar, berusaha dan do'a dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan S1, penulis berhasil menyelesaikan pada tahun 2024. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.